

Harisa Amerta

DI DESA BODAG

Desa Bodag, sebuah desa kecil yang terletak di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Desa yang dikelilingi persawahan dan perkebunan yang terbentang indah. Warga dengan keramahannya dan segala kearifan lokal, membuat siapapun yang menginjakkan kaki di desa tersebut akan merasa betah.

Buku ini berkisah tentang 19 mahasiswa yang sedang mengabdikan, mencari sebuah arti kehidupan bermasyarakat selama satu bulan lebih di Desa Bodag tepatnya di Dusun Pasur. Pengalaman bersama masyarakat menjadikan sebuah pelajaran yang berharga dan tak pernah ternilai selama hidup mereka.

Buku ini disusun sebagai wujud kebahagiaan, pengabdian, observasi, dan survei mahasiswa KKN yang berada di Desa Bodag. Masing-masing penulis memiliki pengalaman tersendiri yang telah dituangkan menjadi sebuah essay. Dengan adanya buku ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang keanekaragaman yang ada di Desa Bodag.

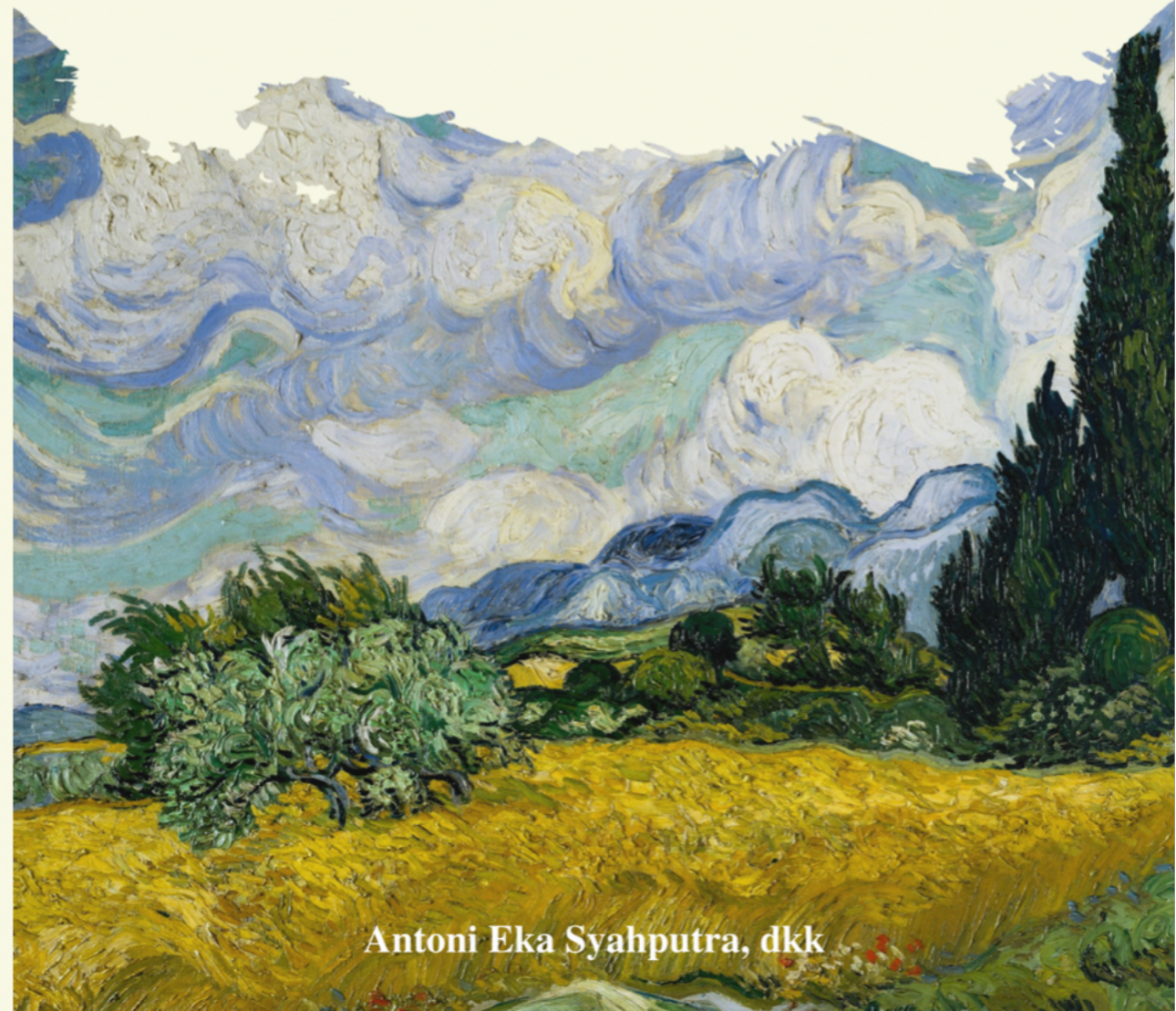
Antologi Essay
KKN Reguler Multisektoral



Harisa Amerta

DI DESA BODAG

HARISA AMERTA DI DESA BODAG



Antoni Eka Syahputra, dkk

HARSA AMERTA DI DESA BODAG

Penulis

**Antoni-Faiz-Erik-Miftahul-Devi-Devikta-Yollin-Yuli-
Yuli Tryal-Salma-Nadya-Verina-Putri Ady-Putri
Ayu-Putri Kurnia-Putri Mei-Zahro'-Dela Khoirun-
Dela Yunisa**

Kata Pengantar

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan kelancaran dan kemurahan-Nya kepada kita semua sehingga buku yang berjudul “Harsa Amerta Di Desa Bodag” ini dapat selesai dengan baik. Buku ini di susun dengan tujuan untuk mengenalkan kebudayaan, memberikan informasi tentang kearifan lokal yang dimiliki desa Bodag dan berbagi peristiwa-peristiwa yang terjadi selama KKN kepada pembaca

Keberhasilan dalam penyusunan buku ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dari pihak yang telah memberikan saran, masukan serta dukungan sehingga buku ini dapat diterbitkan. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-

besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan buku ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan buku ini masih jauh dari kata sempurna, dengan rendah hati penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya, untuk itu kritik dan saran dari pembaca dengan harapan dapat menjadi pembelajaran dan menjadi perbaikan kedepannya. Besar harapan bagi penulis dengan adanya buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Tulungagung, 03 September 2022

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Sejuta Pengalaman & Kenikmatan Selama KKN Didesa Bodag	1
Oleh: Antoni Eka Syahputra	
Mengenal Sumber Air “Kali Jenih” dan Tradisi “Ronda Thethek” Desa Bodag	9
Oleh: Faiz Nur Alam Azilmi	
Desa Bodag dan Sejuta Dokumentasinya.....	15
Oleh: Muhammad Erik Iswahyudi	
Keindahan Alam yang Lestari Di Desa Bodag	23
Oleh: Muhammad Miftahul Muttaqien	
Secercah Kenangan Desa Bodag	31
Oleh: Devi Renisa Rara Santi	
Budidaya Porang Di Desa Bodag, Tanaman Umbi yang Cinta Damai.....	39
Oleh: Devikta Nandias Citra Ayu Novita	
Pesona Pasar Wage Di Dusun Pasur	45
Oleh Yollin Septi Aryadini	
Selayang Pandang Dusun Pasur Desa Bodag	53
Oleh : Yuli Khusnul Khotimah	

Terimakasih Desa Bodag.....	61
Oleh: Yuli Tryal Zahwah	
Dibawah Langit Biru Desa Bodag.....	69
Oleh: Salma Amalina Nur Hurilain	
Aku, Kita dan Desa Bodag.....	77
Oleh: Nadya Fadila Agustina	
Saturnusnya Bodag.....	85
Oleh: Verina Astutining Tyas	
Karawitan.....	91
Oleh: Putri Ady Aprilianingsih	
Come back-nya KKN offline, Desa Bodag.....	101
Oleh: Putri Ayu Nifia Nanda	
Mengenal Aset Budaya di Desa Bodag.....	111
Oleh: Putri Kurnia Sari	
Aksara Dari Pasur.....	119
Oleh: Putri Mei Ayu Pratama	
Merajut Kisah Di Bumi Bodag.....	127
Oleh: Zahro' Dwi A'yunina	
3.283.200 Detik yang Berkesan.....	139
Oleh: Dela Khoirun Nisa	
Secarik Kisah KKN Didesa Bodag.....	145
Oleh: Dela Yunisa Anggraini	



Sejuta Pengalaman & Kenikmatan Selama KKN Di Desa Bodag

Oleh: Antoni Eka Syahputra

Kuliah Kerja Nyata atau KKN adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah yang telah ditentukan. KKN mengajarkan para mahasiswa untuk memiliki keterampilan sosial yaitu kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, KKN sendiri mengharuskan mahasiswa untuk melaksanakan program kerja sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan hal tersebut tentu saja harus dengan dukungan serta kerjasama dengan warga masyarakat desa karena program kerja tersebut juga ditujukan untuk memajukan desa. Tujuan lain dilaksanakan Kuliah Kerja Nyata atau KKN adalah untuk meningkatkan rasa empati dan kepedulian

pada diri mahasiswa terhadap masyarakat, melatih bersosialisasi, kemandirian, serta rasa bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

KKN merupakan program dari LP2M yang bersifat wajib untuk ditempuh mahasiswa UIN SATU guna memenuhi sks di semester berikutnya. Salah satu program KKN pada Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) adalah KKN reguler multisektoral gelombang 2 yang dilaksanakan mulai tanggal 21 Juli 2022 pada 5 kecamatan yaitu 1 kecamatan di wilayah Kabupaten Tulungagung dan 4 kecamatan di wilayah Kabupaten Trenggalek. Lima kecamatan tersebut terdiri dari Kecamatan Pule, Kecamatan Bendungan, Kecamatan Kampak, serta Kecamatan Panggul di Kabupaten Trenggalek dan Kecamatan Pagerwojo di Kabupaten Tulungagung.

Perkenalkan nama saya Antoni Eka Syahputra, Saya adalah mahasiswa yang menginjak semester 7 dan prodi saya adalah manajemen bisnis syariah. Sebelum melaksanakan KKN saya mendapatkan pembekalan

terlebih dahulu sebelum pemberangkatan KKN, pembekalan ini bertujuan agar saya mengetahui hal-hal apa saja yang perlu saya lakukan di wilayah tempat saya mengabdikan kepada masyarakat yaitu desa bodag kecamatan panggul kabupaten Trenggalek. Di Desa Bodag kami mahasiswa peserta program KKN UIN 1 TULUNGAGUNG terbagi menjadi 2 kelompok. Dalam 1 kelompok terdiri dari 19 mahasiswa dan dari 19 mahasiswa tersebut sebelumnya tidak ada yang saling kenal karena mahasiswa tersebut dari program studi yang berbeda-beda. Kami di desa Bodag terdapat 2 posko, posko pertama yang berada di dusun krajan adalah posko tempat kelompok bodag 1, dan saya yang berada di kelompok bodag 2 berada di posko yang terletak di dusun pasur. Kami melakukan pembukaan KKN pada hari Jumat, 29 Juli 2022 di Kantor Balai Desa Bodag, setelah acara pembukaan di balai desa bodag, saya dan teman-teman kelompok saya kembali ke posko untuk berdiskusi mengenai program apa yang akan dijalankan oleh kelompok saya dan dengan arahan dari bapak Abin selaku dosen pembimbing lapangan kelompok saya.

Keesokan harinya, saya dan teman-teman kelompok saya melakukan survei di lingkungan sekitar untuk mengetahui wilayah desa bodag khususnya dusun pasur serta melakukan pendekatan dengan masyarakat sekitar posko. Setelah kami melakukan survei dan pendekatan dengan masyarakat sekitar posko serta hasil dari diskusi kami dengan arahan bapak abin sebelumnya, kami mulai mengimplementasikan program yang telah kami rencanakan dari hasil diskusi tersebut. Dari hasil diskusi tersebut, kami memiliki 5 divisi yang terdiri dari divisi pendidikan, divisi ekonomi, divisi kesehatan, divisi keagamaan, dan divisi media. Divisi pendidikan melakukan kegiatan membantu mengajar anak-anak SD dan TK serta divisi pendidikan juga memiliki program kerja yang ditujukan ke anak-anak SD yaitu sosialisasi tentang penggunaan gadget secara bijak. Walaupun saya tergabung dalam divisi ekonomi, tetapi saya terkadang juga ikut membantu dalam kegiatan mengajar di SD dengan divisi pendidikan. Untuk divisi ekonomi, memiliki program kerja yaitu pengenalan dan pelatihan strategi digital marketing ke beberapa UMKM di dusun

pasur yang telah direkomendasikan oleh bapak junet selaku Kasun Pasur. Untuk divisi kesehatan membantu kegiatan di pos yandu, pos bindu, dan pos lansia. Untuk divisi keagamaan melakukan kegiatan membantu mengajar murid-murid TPQ mengaji, serta memiliki program kerja yaitu lomba mengaji dan lain-lain dalam lingkup keagamaan. Sedangkan divisi media melakukan kegiatan mendokumentasikan setiap kegiatan-kegiatan dan program kerja dari divisi lain, serta divisi media juga ikut membantu dalam program kerja divisi-divisi lain agar program tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Dalam minggu pertama dan kedua saya yang tergabung dalam divisi ekonomi melakukan program kerja tentang pengenalan dan pelatihan strategi digital marketing terhadap beberapa UMKM. UMKM tersebut adalah UMKM bakso, rempeyek, dan jajanan basah. Dari ketiga UMKM tersebut, kami melakukan wawancara terlebih dahulu dan dari wawancara tersebut kami memutuskan untuk menjalankan program kami tersebut agar ketiga UMKM tadi dapat berkembang dan dapat

menjangkau konsumen yang lebih luas. Karena dari wawancara tersebut ketiga UMKM tadi hanya memasarkan produknya di pasar-pasar terdekat, sedangkan untuk produknya sendiri menurut kami juga mempunyai potensi yang dapat bersaing dengan produk-produk lain.

Dalam minggu-minggu terakhir pelaksanaan KKN kami mulai menjalankan program kerja utama kelompok kami, yaitu program bank sampah dari desa. Dalam program bank sampah ini, tugas yang dapat kami jalankan sebagai mahasiswa peserta program KKN dalam pembangunan awal program adalah mensosialisasikan masyarakat atau memotivasi masyarakat untuk ikut dalam program bank sampah. Untuk program bank sampah ini sendiri sebenarnya juga masih baru berjalan pada tahun 2022 ini. Pihak desa yang menjalankan program ini, telah mendelegasikan pengelolaan sampah yang bernilai ekonomis kepada bapak Iwan dan dalam program bank sampah ini hanya masih 21 KK yang ikut dalam program ini. Kami mempunyai tugas untuk mensosialisasikan

beberapa RT, yaitu RT 9,10,11,12, dan 13. Dalam satu RT tersebut rata-rata terdapat 70 KK dan dari ke-5 RT tersebut kami mendapatkan 72 KK yang berhasil kami sosialisasikan dan ikut dalam program bank sampah ini. Selama menjalankan program kerja utama ini, menjadikan saya dan teman-teman menjadi lebih akrab. Keakraban pada diri kami menjadi muncul begitu saja, mengalir seperti air bahkan kami sendiri lupa bagaimana kami bisa sedekat ini, bagaimana kami bisa saling terbuka seperti ini. Banyak hal yang sudah kami jalani selama KKN ini, ada berbagai kenangan yang sudah kami lewati, dari berbagai kenangan dan pengalaman suka serta duka ini kami mendapatkan begitu banyak pembelajaran tentang hidup yang dapat menjadikan kami menjadi kepribadian yang lebih baik kedepannya. Pembelajaran tentang banyak hal seperti bagaimana cara bersosialisasi di dunia luar serta bagaimana cara menyesuaikan diri dengan orang-orang baru dan beradaptasi dengan lingkungan baru.

Dari pertemuan kami yang singkat ini dan melalui berbagai suka dan duka dalam menjalankan tugas selama KKN ini, akan menjadi sebuah kenangan yang tidak akan pernah terulang kembali. Tim atau kelompok kurang lebih 30 hari dimulai dari sebuah kewajiban program KKN yang telah mempertemukan kami. Dari kewajiban program KKN ini, kami bersama merangkai sebuah rantai yang disebut sebagai rantai kenangan, meskipun dalam prosesnya dihiasi oleh berbagai masalah dalam menjalankan program kerja atau keseharian sosial dalam kelompok, namun kami semua dapat menghadapinya dengan senyuman dan cara menawan tanpa adanya emosi berlebih dan kekerasan dalam sebuah kelompok.



Mengenal Sumber Air “Kali Jenih” dan Tradisi “Ronda Thethek” Desa Bodag

Oleh: Faiz Nur Alam Azilmi

Bodag adalah salah satu desa di kecamatan Panggul kabupaten Trenggalek provinsi Jawa Timur. Batas wilayah desa Bodag sebelah utara yaitu desa Depok, sebelah selatannya yaitu desa Panggul, sebelah baratnya yaitu desa Kertosono dan sebelah timurnya yaitu desa Barang. Di desa ini terdapat sumber air yang bernama kali Jenih dan juga terdapat tempat peristirahatan Panglima Besar Jenderal Sudirman pada waktu Perang Gerilya tepatnya di Njoso. Di desa ini juga tempat SMAN 1 Panggul berada, sarana kesehatan juga telah tersedia di Puskesmas Bodag. Secara administratif wilayah desa Bodag terbagi menjadi dua dusun yakni dusun Krajan dan dusun Pasur. Dusun Krajan terdiri dari Bodag, Njoso, Padi, Kampung Baru, Banaran, Ngasem – Asem, Kebonsari, Bendogede, Papringan dan Tumpak.

Sedangkan dusun Pasur terdiri dari Papringan, Ngares, Doyo/Ndoyo, Theklik, Kelor, Mbiring, Mbulu, Ngrau, Jambe, Bogo dan Pasur. Di desa ini juga ada tradisi yang bernama Ronda Thethek untuk menghilangkan pandemi seperti COVID-19, tidak hanya itu juga tradisi memukul alat musik bambu juga dapat digunakan untuk mencari orang yang hilang.

Kali Jenih adalah sebutan dari masyarakat sekitar desa Bodag yang merujuk pada kali yang jernih dimana sumber airnya yang asli terletak di sebelah utara desa Bodag yaitu desa Depok. Kali jenih ini sudah ada sejak zaman pertengahan Mataram Islam yang dipimpin oleh Sultan Hamengkubuwono V dan merupakan aliran kali dari desa Depok. Letak kali Jenih ini berada di RT 15 RW 03 dusun Pasur desa Bodag kecamatan Panggul kabupaten Trenggalek. Untuk menuju lokasi ini, membutuhkan waktu kurang lebih 1 jam 30 menit dari Trenggalek Kota. Akses menuju lokasi tersebut lumayan sulit, karena wilayahnya sudah termasuk pegunungan dan jalan untuk mencapai lokasi tersebut masih berupa

bebatuan serta hanya bisa dijangkau dengan motor atau jalan kaki. Namun ketika tiba di lokasi tersebut, terdapat berbagai suguhan berupa aneka tanaman atau pohon-pohon besar seperti cengkeh, porang / ponang, kelapa, dan lain-lain yang merupakan lahan Perhutani. Meskipun lahan tersebut dikelola oleh Perhutani, namun masyarakat sekitar kali Jenih bisa mengambil hasil panen dari tanaman yang ada di wilayah tersebut. Di lokasi tersebut biasanya juga digunakan masyarakat sekitar kali Jenih untuk mencari rumput buat binatang ternak seperti kambing dan sapi. Kadang-kadang, masyarakat sekitar yang sedang mencari rumput tersebut sering melihat binatang liar seperti gerombolan kera dan babi hutan, bahkan dulu juga sempat ada masyarakat sekitar yang sedang mencari rumput itu melihat harimau melintas di wilayah kali Jenih.

Menurut cerita masyarakat sekitar kali Jenih, di sekitar kali itu ada emas dan ada tujuh varian rasa seperti rasa asin, rasa pahit, rasa masam, rasa tawar, dan lain-lain. Ada juga yang berkata bahwa barangsiapa yang

menebang pohon besar disekitar kali tersebut maka akan mendapatkan kesialan, buktinya dulu ada kyai dari Banyuwangi yang menebang pohon beringin besar untuk membangun masjid di desa Depok dan ternyata tak berselang lama kyai tersebut meninggal dunia. Meski begitu, kita tidak boleh langsung percaya bahwa menebang pohon besar saja bisa menyebabkan kematian. Ketika sudah memasuki musim kemarau, air yang ada di kali Jenih ini tidak akan pernah habis. Namun, alangkah baiknya untuk menggunakan air secukupnya seperti mematikan kran air apabila sudah selesai digunakan. Air dengan rasa tawar yang ada di kali Jenih ini biasanya digunakan masyarakat desa Bodag dan sekitarnya untuk keperluan sehari-hari seperti untuk mandi, mencuci, memasak, dan lain-lain. Air tersebut mengalir dengan cara memasang sambungan selang air dari sumber tersebut sampai ke rumah-rumah masyarakat. Tidak hanya itu saja, air dari sumber tersebut biasanya juga digunakan untuk mengairi tanaman di sawah, kebun dan pengembangan usaha perikanan air tawar seperti lele,

gurami, dan lain-lain. Setiap 1 bulan sekali, ada petugas yang mengecek selang air tersebut.

Mengenal tradisi Ronda Thethek yang merupakan agenda setiap hari yang dilakukan masyarakat desa Bodag ketika musim pandemi COVID-19. Ronda thethek adalah alat musik yang terbuat dari bambu dan dilubangi lalu cara memainkannya dengan dipukul. Biasanya, ronda thethek dipukul dan dipadukan dengan alat musik tradisional lain seperti gong, saron dan kenong. Dalam tradisi ini, alat musik bambu dan alat musik tradisional seperti gong dan gamelan dipadukan lalu akan diiringi lagu dan tarian. Agenda Ronda Thethek tersebut biasanya dilakukan pada malam hari dari pukul 20.00 sampai 24.00. Untuk memeriahkan agenda Agustusan ini, setiap desa menghadirkan persembahan seni Ronda Thethek dengan karnaval yang kreatif seperti lampion, tarian dan musik untuk dilombakan di tingkat kecamatan Panggul. Pada agenda tersebut, diikuti oleh 70 rombongan Ronda Thethek dari keseluruhan desa yang ada di kecamatan Panggul. Masyarakat Panggul begitu sangat antusias

untuk mengikuti kegiatan Ronda Thethek ini meskipun pada musim pandemi COVID-19 dilakukan setiap hari. Selain untuk melestarikan budaya, agenda Ronda Thethek ini juga sebagai ajang untuk menunjukkan kreatifitas anak muda terhadap seni kebudayaan. Dan harapannya semakin banyak generasi muda yang peduli serta menjaga keberadaan budaya tradisi Ronda Thethek ini.



Desa Bodag dan Sejuta Dokumentasinya

Oleh: Muhammad Erik Iswahyudi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa di suatu daerah tertentu yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung selama satu bulan. Kuliah kerja nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Sebelum pelaksanaan kegiatan KKN terlebih dulu kita mendapatkan materi pembekalan dari pihak panitia kampus sekaligus rapat bersama dengan dosen pembimbing. Adapun tujuan dari adanya pembekalan tersebut yaitu untuk memberikan sedikit ilmu atau

wawasan pengetahuan yang bisa kita gunakan sebagai bekal saat kita melaksanakan program KKN.

Pada tanggal 23 Juli 2022, saya dan teman kelompok 2 KKN Desa Bodag berangkat menuju posko yang berada di Dusun Pasur. Sedikit informasi tentang Dusun Pasur, Dusun Pasur merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Bodag, yang 70% kondisi geografisnya terdiri dari pegunungan. Ditengah perjalanan saya harus berhenti cukup lama karena hujan yang cukup deras. Karena perjalanan yang cukup jauh, setelah sampai di posko saya langsung beristirahat. Keesokan harinya, saya memulai kegiatan dengan jalan-jalan pagi. Pada minggu pertama ini saya mulai berinteraksi dengan warga sekitar untuk memperoleh informasi tentang desa. Saya mulai berkenalan dengan warga disekitar posko, saya dan teman-teman disambut dengan baik oleh warga. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan akan membantu kami apabila sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Pada tanggal 29 Juli 2022 kami melaksanakan pembukaan KKN Di Desa Bodag secara resmi. Kegiatan KKN pertama saya adalah membantu Desa Bodag dalam melaksanakan Program Kampung Iklim (ProKlim). Yang menjadi fokus di Dusun Pasur Desa Bodag dalam Pencegahan Perubahan Iklim adalah fokus terhadap perlindungan Sumber Mata Air. Saya dan teman laki-laki diajak mengunjungi saluran sumber mata air yang berada di area pegunungan. Selama kegiatan KKN saya menjadi koordinator dari divisi media, dan tugas dari divisi media adalah untuk mempublikasi kegiatan selama KKN. Selain mempublikasi kegiatan selama KKN, divisi media juga membantu mendokumentasikan setiap program kerja dan rutinitas yang dilaksanakan oleh divisi lain.

Pada tanggal 2 Agustus 2022, saya ikut untuk mendokumentasikan kegiatan posyandu yang dilaksanakan di RT 14, Dusun Pasur. Kegiatan posyandu ini dimulai dari penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pemberian imunisasi. Setelah kegiatan

selesai saya membantu merapikan peralatan yang digunakan. Kemudian setelah mengikuti kegiatan posyandu tersebut, saya menuju ke UMKM bakso. UMKM bakso yang saya kunjungi adalah milik ibu Sri yang terletak di RT 15 RW 04 Dusun Pasur. Disini saya mendapat pengalaman baru tentang bagaimana pembuatan bakso, mulai dari membuat adonan, membentuk bakso, hingga membuat bakso sampai siap dihidangkan. Setelah selesai membuat bakso, saya dan anggota divisi ekonomi dipersilahkan makan bakso buatan divisi ekonomi. Tidak lupa saya mengambil foto bersama divisi ekonomi dan ibu Sri selaku pemilik UMKM bakso.

Pada tanggal 5 Agustus 2022, saya kembali membantu divisi kesehatan untuk melaksanakan rutinitas kegiatan posyandu lansia yang dilaksanakan di RT 11, Dusun Pasur. Warga Dusun Pasur sangat antusias dalam mengikuti kegiatan posyandu ini, dapat saya lihat dari jumlah warga yang hadir cukup banyak. Kemudian pada tanggal 7 Agustus 2022, divisi kesehatan mengadakan

sosialisasi yang dihadiri oleh ibu-ibu PKK. Pada kegiatan sosialisasi ini, saya tidak hanya mendokumentasikan tetapi juga membantu mempersiapkan kegiatan sosialisasi. Selama kegiatan sosialisasi ini saya mendapat pengetahuan tentang betapa pentingnya kebersihan kamar mandi dan kesehatan lingkungan serta upaya yang dapat dilakukan adalah rutusnya membersihkan dan menguras kamar mandi.

Pada tanggal 14 Agustus 2022, saya mengikuti acara santunan anak yatim piatu, kegiatan ini diadakan oleh divisi keagamaan untuk memperingati bulan Muharram tahun 1444 H. Saat acara berlangsung, tidak lupa saya mendokumentasikannya dan foto bersama setelah acara selesai. Pada tanggal 17 Agustus 2022, saya menghadiri upacara hari kemerdekaan di lapangan kecamatan Panggul. Setelah waktu yang cukup lama tidak ikut upacara, hari itu saya kembali ke lapangan untuk menghadiri upacara. Pada tanggal 20 Agustus 2022, saya ikut divisi pendidikan untuk melaksanakan sosialisasi di SD Bodag 2 yang diikuti oleh siswa-siswi kelas 5 dan 6.

Pada kegiatan sosialisasi ini, saya mendokumentasikan kegiatan selama berlangsung.

Pada tanggal 20 Agustus 2022 pukul 19.00, saya berangkat mengikuti lomba rondo thethek yang diadakan di kecamatan Panggul. Sebelum berangkat lomba, hari-hari sebelumnya saya sudah mengikuti latihan rutin yang diadakan oleh warga Dusun Pasur. Selama latihan saya bergabung dan membaaur dengan masyarakat Dusun Pasur. Sebelumnya saya belum pernah mengikuti kegiatan rondo thethek, jadi disinilah saya pengalaman pertama saya mengikuti rondo thethek. Pada saat lomba rondo thethek saya sedikit gugup, namun rasa gugup itu akhirnya hilang karena sudah latihan secara rutin. Lomba rondo thethek dimulai dari lapangan koramil Panggul dan selesai di balai kota Panggul. Disepanjang jalan ramai sekali masyarakat yang menonton penampilan rondo thethek dari setiap desa.

Kuucapkan banyak terimakasih untuk Desa Bodag, telah memberikan saya dan teman-teman KKN banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kami.

Pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat di manapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat di Desa Sukorejo akan menjadi bekal untuk kami ke depan dalam hal bersosialisasi masyarakat. Kuucapkan terimakasih juga untuk teman-teman seperjuangan KKN yang sudah memberikan kesan baik suka maupun duka selama KKN. Semoga apa yang kita lalui bersama baik itu suka maupun duka dapat diambil sisi positifnya dan dapat dijadikan pelajaran untuk kehidupan kedepannya agar bisa lebih baik.

Harsa Amerta Di Desa Bodag



Keindahan Alam yang Lestari Di Desa Bodag

Oleh: Muhammad Miftahul Muttaqien

Kita seharusnya sudah meningkatkan kesadaran tentang kelestarian lingkungan disekitar. Karena dengan kondisi lingkungan yang lestari maka akan ada banyak aneka ragam flora dan fauna hidup. Tentunya hal itu juga akan berdampak bagi kita, seperti contoh ekosistem laut yang terlindungi akan memudahkan bagi nelayan untuk menangkap ikan atau menanam pohon pelindung mata air agar kebutuhan air bersih tetap tercukupi sepanjang tahunnya.

Hutan adalah wilayah daratan yang didominasi oleh pepohonan. Ratusan definisi hutan digunakan di seluruh dunia, menggabungkan faktor-faktor seperti kerapatan pohon, tinggi pohon, penggunaan lahan, kedudukan hukum, dan fungsi ekologis. Fungsi dari hutan sangat penting selain mnejadi paru-paru dunia hutan juga

menjadi tempat hidup aneka ragam flora dan fauna. Bagi yang tinggal di dekat hutan sudah seharusnya kita juga ikut merawat kelestarian hutan agar lingkungan tetap lestari.

Dan saya akan menceritakan pengalaman Kuliah Kerja Nyata Di Desa Bodag Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Desa Bodag secara administrasi terbagi menjadi 2 dusun, yaitu Dusun Krajan dan Dusun Pasur. Dilihat dari segi geografis Dusun Krajan wilayahnya masih merupakan dataran dan untuk Dusun Pasur wilayahnya sudah memasuki jalan pegunungan. Untuk mata pencarian masyarakat Di Dusun Krajan sudah modern dan untuk masyarakat Di Dusun Pasur mayoritas adalah petani.

Kebetulan saya dan rekan-rekan mendapatkan posko Di Dusun Pasur yang terkenal dengan sistem pengelolaan mata air dan kelestarian lingkungan. Saya begitu antusias terkait dengan kelestarian lingkungan dan ekosistem alam yang ada Di Dusun Pasur. Saya dan rekan-rekan berangkat pada hari Sabtu 23 Juli 2022.

Setibanya disana saya merasakan kondisi udara yang masih sejuk dan segar, berbeda sekali dengan keadaan di kota yang panas dan bising. Kemudian setelah beberapa hari disana saya sudah mulai berkontak sosial dengan warga setempat. Saya juga bertemu dengan anak-anak warga setempat yang masih duduk di sekolah dasar.

Tak kunjung lama setelah setibanya kami disana saya dan rekan-rekan di mintai tolong untuk membantu kegiatan Proklim di desa. Proklim adalah program berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam rangka meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan lain untuk melakukan penguatan kapasitas adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas serta memberikan pengakuan terhadap upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah dilakukan yang dapat meningkatkan kesejahteraan di tingkat lokal sesuai dengan kondisi wilayah. Saya begitu senang pada akhirnya saya bisa melihat langsung pengelolaan sumber mata air dan upaya

pelestarian hutan. Ketika membantu dalam kegiatan Proklim saya belajar banyak dari Pak Juned kepala dusun dan Pak Agus sekdes tentang pengelolaan dan cara merawat sumber mata air. Beliau sangat aktif dalam kegiatan lingkungan terutama pada kegiatan pelestarian lingkungan. Dan kemudian saya dan beberapa rekan saya diajak untuk datang melihat langsung pengelolaan sumber mata air. Setibanya disana saya melihat begitu banyak pipa dan selang untuk mengalirkan air ke pemukiman untuk memenuhi kebutuhan air bersih warga Desa Bodag. Saya juga melihat banyak pohon pelindung mata air yang sengaja ditanam untuk menjaga ekosistem yang ada disana tetap terjaga. Dan setelah membantu kegiatan saya dan rekan-rekan saya diajak untuk makan bersama dan sedikit berbincang.

Beberapa hari setelah kegiatan proklim berakhir saya dan rekan-rekan mulai mendiskusikan tentang program kerja kami. Di sela-sela kegiatan kami saya bertemu dengan beberapa anak-anak. Saya tertarik dengan kegiatan anak-anak sepulang sekolah. Kemudian

saya mengadakan janji dengan anak-anak warga setempat untuk ikut bermain sepulang sekolah. Keesokan harinya saya ikut bermain dengan anak-anak. Untuk hari pertama saya diajak berkeliling desa dan setelah lelah berkeliling saya diajak mandi di sebuah sungai. Di situ saya melihat pemandangan yang bagus, sungai yang masih bersih dan banyak bebatuan yang besar menambah keindahan sungai. Saya juga melihat ada beberapa warga setempat yang masih mandi di sungai terutama lansia mungkin itu sudah menjadi kebiasaan dari dulu meskipun sekarang sudah ada kamar mandi tetapi mereka masih mandi di sungai.

Kemudian beberapa hari setelah itu saya kembali mengadakan janji dengan anak-anak untuk pergi memancing di sungai. Diawali dengan mencari umpan di selokan belakang rumah dan setelah itu saya dan anak-anak langsung pergi ke sungai. Selama kami dalam perjalanan pergi memancing saya sangat suka dengan kondisi alam yang saya lewati, terlihat masih asri. Di perjalanan saya menjumpai beragam hewan seperti

burung elang, burung gagak, dan beberapa jenis ular. Terdapat keunikan tersendiri peralatan memancing disini, jadi memancing disini tidak perlu menggunakan stick pancing cukup dengan benang, pemberat dan kail pancing. Untuk memancingnya menurut saya juga unik karena kita tidak melempar umpan di satu titik lalu menunggu umpan tersebut dimakan oleh ikan, melainkan kita berjalan menyusuri sungai sampai terlihat ada beberapa ikan kemudian kita lempar umpan tersebut di balik bebatuan di dekat gerombolan ikan. Tak perlu menunggu waktu lama ikan pertama langsung saya angkat. Saya mendapat mendapatkan ikan channa atau warga sekitar menyebutnya ikan kutuk. Saya sangat senang sekali karena ikan jenis ini di tempat asal saya sangat susah untuk didapat. Dan setelah beberapa jam memancing dan menyusuri sungai keseluruhan saya mendapatkan 3 ekor ikan. Dan yang lebih membuat saya heran semua hasil tangkapan adalah ikan kutuk. Sungguh alam yang masih asri menyajikan aneka ragam keindahan flora dan fauna. Saya sangat bersyukur bisa tinggal Di Desa Bodag selama kurang lebih 40 hari. Ini merupakan

salah satu pengalaman paling menyenangkan karena bisa belajar sekaligus menikmati keindahan alam yang masih asri.

Harsa Amerta Di Desa Bodag



Secercah Kenangan Desa Bodag

Oleh: Devi Renisa Rara Santi

Kuliah Kerja Nyata bisa disingkat dengan sebutan (KKN). Seperti pada umumnya, ketika kita mengikuti KKN tidak hanya persiapan barang atau kebutuhan pokok selama berada di desa yang sudah ditentukan oleh pihak universitas melainkan juga perlu adanya persiapan fisik dan kondisi tubuh yang sehat, agar nantinya selama kegiatan KKN berlangsung kita tidak mengalami penurunan daya tahan tubuh. Kegiatan selama KKN mempunyai banyak *value* yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan kita ke depannya, semisal bagaimana kita bisa membaaur dengan warga sekitar, bagaimana kita bisa bekerja sama dengan baik, bagaimana kita bisa mengontrol ego individu untuk mencapai hasil diskusi yang mufakat dan bagaimana kita bisa *memanage* waktu serta dana yang dikeluarkan.

Berbicara mengenai KKN erat kaitannya dengan kontribusi team KKN dengan berbagai macam kegiatan yang sedang dilakukan oleh warga sekitar seperti halnya: posyandu, sosialisasi, santunan anak yatim, dan lain-lain. Sedikit penjelasan di atas adalah salah satu opini dasar ketika sedang melakukan KKN.

Mari saya ceritakan pengalaman pribadi saya ketika mengikuti KKN di desa sejuta harapan. Sejuta harapan? Yaa... benar sekali. Desa yang memiliki sejuta potensi alam yang bisa dimanfaatkan oleh warga sekitar sehingga warga sekitar di desa sejuta harapan ini tidak merasa kekurangan dalam perekonomian. Mengapa begitu? Karena mayoritas lahan yang ada di desa berupa persawahan, perkebunan cengkeh, bahkan di tiap tempat tinggal warganya dijumpai banyak sekali peternakan kambing, tidak hanya diperjualbelikan justru dijadikan ladang pendapatan sampingan warga sekitar untuk memenuhi kebutuhan lainnya, adapun tanaman porang bisa dijual ke tengkulak. Luar biasa bukan? Sangat fantastis sekali.

Kebetulan saya kebagian tempat di Desa Bodag, Kecamatan Panggul, Trenggalek selama satu bulan. Desa Bodag adalah salah satu desa yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek Jawa Timur. Kondisi wilayah Desa Bodag adalah merupakan dataran dan pegunungan. Wilayah desa Bodag berada pada ketinggian 35 m di atas permukaan laut. Batas wilayah Desa Bodag diantaranya pada sebelah utara terdapat Desa Depok, sebelah barat terdapat Desa Kertosono, sebelah timur terdapat Desa Barang, dan pada sebelah selatan terdapat Desa Panggul. Luas wilayah desa Bodag (-+) 332,85 Ha. Dari luas wilayah tersebut, pemanfaatannya adalah sebagai berikut : pertanian 207,85 Ha, hutan negara 60 Ha, pemukiman 46 Ha, dan lain-lain 22 Ha. Desa Bodag terdiri dari 2 Dusun yaitu Dusun Krajan dan Dusun Pasur, juga memiliki 18 Rukun Tetangga (RT) dan 4 Rukun Warga (RW), terdapat 3114 jiwa penduduk Desa Bodag yang menempati dua Dusun. Jabatan Kepala Desa Bodag saat ini di pegang oleh Bapak Jumangat S.Pd. yang telah menjabat dari tahun 2019 hingga saat ini. Kepala Desa Bodag sendiri memiliki visi dan misi yang dibangun

untuk kesejahteraan masyarakatnya diantaranya memiliki sebuah visi yaitu; melayani seluruh masyarakat demi terwujudnya Desa Bodag rukun, kreatif dan inovatif , menuju masyarakat sejahtera berlandaskan iman dan taqwa.

KKN ini dilaksanakan selama 1 bulan dimulai dari 27 Juli- 28 Agustus 2022. Kali ini saya akan berbagi pengalaman selama KKN di Desa Bodag, Trenggalek. Pengalaman pertama saya jauh dari keluarga karena memang tempatnya jauh dari rumah. Dimulai tanggal 27 Juli 2022, saya bersama team pengabdian kepada masyarakat melaksanakan KKN Di Desa Bodag, Trenggalek. Desa Bodag ini merupakan desa yang bernuansa asri, sejuk, indah, tenang, damai karena di sana banyak perkebunan serta sawah. Tak hanya itu Desa Bodag memiliki banyak sumber daya alam seperti porang, cengkeh dan sebagainya. Saat tiba di sana kita disambut dengan baik oleh Perangkat Desa Bodag serta berkenalan dengan seluruh perangkat desa. Setelah itu saya dan teman-teman bersih-bersih posko lalu kita memutuskan

untuk membagi menjadi beberapa kelompok untuk pembagian tugas mencari tahu potensi serta apa saja yang ada di Desa Bodag.

Pembagian kelompok dalam setiap posko juga dibagi menjadi beberapa divisi, yaitu divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, divisi Kesehatan dan Lingkungan, divisi Ekonomi, divisi Pendidikan dan Teknologi, dan divisi Komunikasi dan Antologi. Dalam divisi memiliki program kerja masing-masing. Seperti halnya saya yang masuk di kelompok divisi Pendidikan dan Teknologi. Setelah selesai pembagian kelompok divisi, setiap kelompok berdiskusi mengenai program kerja pada masing-masing divisi. saya sendiri pertama kali diberikan tugas membantu di instansi sekolah yang tepatnya di SDN 2 Bodag kerap kali merasa tidak percaya diri akan kegiatan tersebut. Tetapi saya dan team KKN harus disiplin baik bertanggung jawab dalam mengisi, mengemban tugas yang kegiatannya diberikan rasa ikhlas dan lapang dada sudah terpilih di divisi Pendidikan dan Teknologi. Di hari pertama masuk sekolah SDN 2 Bodag

disambut dengan sangat baik oleh bapak ibu guru begitupun didampingi oleh Pak Junet sebagai Kepala Dusun Pasur Desa Bodag meminta izin untuk belajar mengenai kegiatan yang ada di SDN 2 Bodag tersebut.

Selama berkegiatan banyak cerita dan kenangan yang tak terlupakan yaitu berpartisipasi mengikuti agenda PHBN di bulan Agustus yang ada disekolahan. Saya dan *team* KKN ditunjuk oleh pihak sekolah untuk mendampingi peserta didik dalam kegiatan Pawai Seni Budaya SD/ MI. Kemudian hari, kami *team* KKN mengadakan sosialisasi bagi siswa-siswi kelas 5 dan 6 SDN 2 Bodag berjumlah kurang lebih 30 siswa. Kegiatan ini dimulai pada pukul 09.00 hingga 11.00 WIB. Sosialisasi ini disampaikan oleh Salma Amalina Nur Hurilain dan kegiatan ice breaking yang dipandu oleh Devi Renisa Rara Santi selaku mahasiswa KKN UIN SATU Tulungagung. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan agar siswa-siswi SDN 2 Bodag dapat mengetahui cara menggunakan dan dampak apa yang ditimbulkan atas penggunaan gadget. Mengingat banyaknya siswa-siswi

tingkat Sekolah Dasar (SD) yang sudah memiliki gadget sendiri namun belum bisa memanfaatkan gadget dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan siswa-siswi yang bermain gadget tanpa mengenal waktu, menggunakan sosial media seenaknya, dll.

Selama kami berada di Desa Bodag ini, kami juga memiliki kegiatan yang mana kegiatan tersebut berpusat pada peserta didik yang ada di sekitar desa dengan perbedaan instansi pendidikannya. Kegiatan tersebut kita beri nama “Bimbingan Belajar”. Di antara peserta didik yang mengikuti dari TK, SD kelas 1-6, bahkan ada juga dari SMP yang tertarik untuk mengikutinya. Dimulai dari pukul 18.00-19.30 WIB dilakukan setiap hari senin-kamis, kegiatan rutin setelah sholat maghrib itu membuahkan hasil yang sangat baik bagi saya dan *team* KKN untuk membantu anak-anak sekolah yang kesulitan belajar dalam permasalahan di sekolah agar mendapatkan ilmu yang kita dapati di kampus bisa diterapkan di lingkungan tersebut. Hal yang menarik bagi saya banyak nilai-nilai luhur yang mengikat kami dengan

keramahannya, kebaikannya dalam kondisi apapun berada. Kerinduan dan memori cerita ini tetap bersemayam dalam hati nurani kami, bisa berkumpul di

lingkungan positif bagi warga Desa Bodag khususnya Dusun Pasur ini.

Terimakasih untuk Desa Bodag, desa yang penuh harapan dan kenangan yang tidak terlupakan dengan segala potensi yang dimilikinya bahkan pengalaman yang sangat luar biasa berharga bagi saya sendiri atau bagi *team* KKN kami. Sebuah proses yang begitu mengesankan yang tidak akan kami dapatkan di manapun akan menjadi bekal untuk saya dan *team* KKN dalam bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.



Budidaya Porang Di Desa Bodag, Tanaman Umbi yang Cinta Damai

Oleh: Devikta Nandias Citra Ayu Novita

Porang merupakan tanaman yang termasuk dalam jenis umbi-umbian, Dibeberapa daerah jawa tanaman ini sering di sebut dengan iles-iles, di desa bodag sendiri masyarakat setempat menyebutnya porang. Petani di desa Bodag mayoritas selalu memiliki tanaman porang di ladangnya, karena tanaman ini sangat mudah untuk di budidaya, warga di sana tidak ragu untuk menanam tanaman porang berdampingan dengan tumbuhan lain.

Porang mempunyai banyak manfaat di antaranya dapat diolah menjadi tepung yang biasanya menjadi bahan baku pembuatan kosmetik, pengental, lem, mie ramen, dan campuran makanan. Di desa Bodag para petani menanam porang lalu menjualnya kepada pengepul, lalu pengepul tersebut menjualnya kembali ke

pedagang yang lebih besar yang kemudian di ekspor keluar negeri untuk di jadikan bahan-bahan tersebut. Porang banyak mengandung glucomannan yang berbentuk tepung, glucomannan ini sendiri adalah serat alami yang dapat larut dalam air yang bisanya digunakan sebagai aditif makanan sebagai emulsifier dan pengental, bahkan porang juga bisa sebagai bahan pembuatan lem ramah lingkungan dan pembuatan komponen pesawat terbang. Menurut penelitian zat glucomannan juga dapat mengobati beberapa penyakit seperti diabetes, kolesterol, serta tekanan darah tinggi.

Porang dapat beradaptasi pada berbagai jenis tanah dan ketinggian antara 0 sampai 70 mdpl, bahkan tanaman ini dapat memungkinkan dibudidayakan dilahan hutan dibawah naungan tegakan tanaman lain. Ini merupakan suatu keunggulan yang dimiliki porang yang dapat dibudidayakan dengan mudah oleh para petani, karena desa Bodag memiliki ketinggian 35 mdpl, hal ini sangat mendukung untuk menanam porang bagi para petani, selain itu cuaca di Desa bodag tergolong hangat dan

lembab yang merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk budidaya tanaman ini. Suhu yang dibutuhkan agar porang dapat tumbuh dengan subur dan baik yaitu sekitar 25-35°C dan curah hujan sekitar 1000-1500 mm/ tahun.

Selain itu umbi dari tanaman porang sangat mudah untuk di dapatkan karena dalam budidayanya tidak membutuhkan perawatan yang ekstra, yang terdiri dari beberapa tahap, mulai dari tahap membersihkan gulma yang tumbuh disekitar tanaman porang yang bisa mengganggu pertumbuhan porang haris di bersihkan secara rutin agar petumbuhan porang bisa lebih maksimal. Tahap kedua yaitu dengan meniggikan guldun dengan menimbun pangkal batang porang dengan menggunakan tanah yang bertujuan agar batang tanaman porang berdiri tegak dan perkembangan porang bisa lebih cepat. Tahap selanjutnya yaitu dengan memupuk porang, tanaman porang membutuhkan paling banyak dua kali proses pemupukan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Tahap yang terakhir yaitu penjarangan, proses ini sangat perlu untuk dilakukan jika terlalu banyak

tanaman porang pada sebuah lubang, karena kerap terjadi dalam satu bibit porang bisa menghasilkan hingga 3 sampai 4 batang porang.

Kelebihan lain dari tanaman porang yaitu, porang dapat ditanam dengan cara yang relative mudah yaitu dengan cara tumpang sari karena tanaman porang bisa toleran dengan naungan hingga 60%. Bibit tanaman porang dapat diperoleh dari potongan batang atau umbi yang memiliki titik tumbuh lalu di tanam secara langsung, ini alasan kenapa porang disebut dengan tanaman yang cinta damai. Kendati demikian, petani di desa bodag memilih untuk menanam tanaman porang di tanah langsung karena lahan pertanian di desa Bodag terbilang luas yaitu sekitar 207.85 Ha hal ini memungkinkan petani setempat untuk menanam tanaman porang berdampingan dengan tanaman lain, seperti kacang-kacangan dan umbi-umbian jenis lain.

Meskipun mempunyai banyak kelebihan, tumbuhan porang juga memiliki kekurangan atau kelemahan di antaranya yaitu, porang adalah tanaman

yang social, maksudnya tidak bisa di tanam secara mandiri, karena porang adalah tanaman yang teduh yang akan berkembang dengan baik apabila terdapat tanaman lain sebagai peneduhnya, tanaman porang rawan di serang hama atau penyakit seperti jamur pada umbinya dan ulat yang menggerogoti batangnya, kekurangan lain dari menanam porang yaitu tidak bisa di tanam di lahan yang kering karena porang memerlukan tanah yang gembur dan air yang cukup untuk menjaganya tetap hidup.

Tahap-tahapan menanam porang bisa di bilang tidak sulit, dengan bermodal lahan atau tempat menanam porang, tanah yang mendukung, waktu yang tepat, maka akan menghasilkan umbi porang yang mempunyai kualitas yang bagus, banyak petani yang bilang bahwa waktu yang tepat untuk menanam porang sebaiknya dilakukan pada awal musim hujan sekitar bulan Oktober hingga Desember, bibit porang juga bisa di peroleh melalui pembibitan dalam polybag terlebih dahulu jika memilih metode penanaman menggunakan biji

Walaupun budidaya tanaman porang terbilang sangat mudah, apabila di tanam dari bibit katak maka tanaman ini baru bisa menghasilkan umbi yang baik dan bagus biasanya pada usia di atas satu tahun sehingga masa panennya cukup lama. Proses panen porang dilakukan dengan menggali umbi porang yang terdapat di dalam tanah, lalu porang siap untuk di pasarkan.



Pesona Pasar Wage Di Dusun Pasur

Oleh: Yollin Septi Aryadini

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut dengan KKN merupakan program kampus yang diselenggarakan sebagai wujud nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pendidikan, penelitian, dan pengabdian sebagai Tri Dharma Perguruan Tinggi kemudian diimplementasikan dengan berbagai cara, KKN merupakan salah satu wujud nyata dari Tri Dharma Pengabdian. Mahasiswa di berbagai perguruan tinggi turun langsung di setiap daerah untuk mengabdikan diri kepada masyarakat. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung menyelenggarakan KKN pada tahun 2022 unruk gelombang ke-dua pada akhir Juli hingga akhir bulan Agustus. Mahasiswa akan dibagi kedalam beberapa kelompok dengan jumlah 19 orang untuk mendirikan

posko di desa yang telah dipilih langsung oleh pihak kampus. Salah satu desa yang akan ditempati mahasiswa untuk melaksanakan program kerjanya adalah Desa Bodag Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Mahasiswa yang akan di tempatkan di Desa Bodag terdiri dari 2 kelompok diantaranya kelompok Bodag satu dan Bodag dua. Setiap kelompok memiliki lingkup yang berbeda dalam menjalankan program kerja mereka.

Desa Bodag adalah salah satu desa yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek Jawa Timur. Kondisi wilayah Desa Bodag adalah merupakan dataran dan pegunungan. Wilayah desa Bodag berada pada ketinggian 35 m di atas permukaan laut. Batas wilayah Desa Bodag diantaranya pada sebelah utara terdapat Desa Depok, sebelah barat terdapat Desa Kertosono, sebelah timur terdapat Desa Barang, dan pada sebelah selatan terdapat Desa Panggul. Luas wilayah desa Bodag (-+) 332,85 Ha. Dari luas wilayah tersebut, pemanfaatannya adalah sebagai berikut : pertanian 207,85 Ha, hutan negara 60 Ha, pemukiman 46 Ha, dan ain-lain 22 Ha. Desa Bodag

terdiri dari 2 Dusun yaitu Dusun Krajan dan Dusun Pasur, juga memiliki 18 Rukun Tetangga (RT) dan 4 Rukun Warga (RW), terdapat 3114 jiwa penduduk Desa Bodag yang menempati dua Dusun. Jabatan Kepala Desa Bodag saat ini di pegang oleh Bapak Jumangat S.Pd. yang telah menjabat dari tahun 2019 hingga saat ini. Kepala Desa Bodag sendiri memiliki visi dan misi yang dibangun untuk kesejahteraan masyarakatnya diantaranya memiliki sebuah visi yaitu; melayani seluruh masyarakat demi terwujudnya Desa Bodag rukun, kreatif dan inovatif , menuju masyarakat sejahtera berlandaskan iman dan taqwa.

Kemudian sebuah misi *pertama*, mewujudkan dan mengembangkan kegiatan sosial keagamaan, dapat dijabarkan dengan, untuk mewujudkan dan mengembangkan kegiatan sosial keagamaan, melalui santunan yatim piatu, pengajian rutin, peringatan PHBI, kegotong-royongan dan kegiatan keagamaan yang lainnya. *Kedua*, melaksanakan roda pemerintahan yang jujur, transparan, amanah dan meningkatkan kinerja

perangkat desa sesuai dengan bidangnya masing – masing. Dapat dijelaskan untuk melaksanakan pemerintah desa mngedepankan kejujuran, pengelolaan anggaran yang transparansi dan kinerja perangkat desa yang produktif dan komunikatif.

Ketiga, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan seperti pelatihan, dan pengadaan alat industri kecil. memberdayakan semua potensi yang ada di masyarakat, meliputi : a) *pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM)* dengan mengalokasikan anggaran untuk kegiatan pelatihan atau peningkatan pengetahuan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, b) *pemberdayaan Sumber daya Alam (SDA)* dengan melanjutkan pengeloaan sumber daya alam yang sudah ada, dengan berusaha meningkatkan kualitas dan kuantias pelayanan kepada masyarakat, c) *memberdayakan ekonomi rakyat* dengan mengupayakan modal usaha Industri rumah Tangga dengan menjalain komunikasi dengan pemerintah daerah maupun pemerintah provinsi untuk mendapatkan program yang

menyasar pada *home industry* (program jalin matra) Pembangunan infrastruktur yang mendukung peningkatan ekonomi masyarakat, d) peningkatan pelayanan masyarakat seperti, *Program Nasional Agraria (Prona)*, *pendaftaran Tanah Sistematis dan Lengkap (PTSL)* , dan *Pelayanan SKTM*, e) *pemberdayaan pemuda dan olah raga serta seni budaya.*

Keempat, meningkatkan kualitas pelayanan kebutuhan dasar masyarakat seperti pendidikan dan kesehatan. Bidang pendidikan pada PAUD/TK, bidang kesehatan ada pada posyandu (balita, lansia, dan posbindu). *Kelima*, meningkatkan pendapatan riil masyarakat melalui program unggulan. Dengan meningkatkan pendapatan riil masyarakat melalui program unggulan dengan kegiatan pelatihan, pasar desa, dan BUMDes. *Keenam*, meningkatkan pembangunan infrastruktur. Dengan kegiatan peningkatan pembangunan infrastruktur berupa pembangunan jalan lingkungan desa, jembatan, irigasi, TPJ (Plengsengan).

Penduduk desa Bodag terutama pada dusun Pasur mayoritas adalah petani dengan banyaknya lahan tanah untuk pertanian dan curah hujan juga jenis tanah yang cocok untuk bertani inilah memungkinkan untuk mengembangkan pada bidang pertanian. Masyarakat Desa Bodag Dusun Pasur ini mayoritas memeluk agama Islam dengan banyaknya mudhole yang didirikan di desa. Lokasi Desa Bodag sendiri berada di bukit dengan keindahan dan keasrian yang terjaga ini menjadikan tempat yang baik untuk anak-anak tumbuh dan berkembang dengan sehat.

Selama satu bulan kami melaksanakan KKN di dusun pasur ini, kami banyak menemukan kearifan lokal salah satu yang menurut saya menarik ialah pasar wage. Seperti namanya pasar ini hanya buka pada hari jawa yaitu wage. Pasar ini buka pada pukul 08.00 pagi, pasar ini adalah pasar yang menyediakan bahan pokok makanan untuk penduduk dusun pasur. Pasar ini tidak terlalu besar tetapi dapat memenuhi kebutuhan pokok makanan bagi penduduk dusun pasur. Pasar wage terletak di suatu lahan

kecil di dusun pasur, ruko dari pasar wage ini hanya terbuat dari meja kayu dan atap kayu tanpa ada dinding bata yang menutupinya.

Pasar wage ini sangat ditunggu-tunggu oleh penduduk sekitar dusun pasur karena dagangan yang mereka pasarkan sangat beraneka ragam terutama pada ikan-ikan yang terlihat masih segar seperti ikan yang baru saja diambil dari laut. Pasar wage ini juga menyediakan aneka ragam jajanan terutama jajanan basah seperti risoles, pisang goreng, onde-onde, kue lapis, lemper, donat, dadar gulung, dan masih banyak lainnya. Adanya pasar wage ini memberikan dampak positif diantaranya hubungan sosial antara warga terjalin melalui komunikasi perdagangan selain itu juga dapat memperluas dagangan yang disajikan oleh pedagang pasar wage.

Harsa Amerta Di Desa Bodag



Selayang Pandang Dusun Pasur Desa Bodag

Oleh : Yuli Khusnul Khotimah

Desa Bodag adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Desa ini terdiri dari 2 Dusun, 4 Rukun Warga, dan 18 Rukun Tetangga. Dua Dusun yang terletak di Desa ini adalah Dusun Krajan dan Dusun Pasur. Desa Bodag memiliki letak geografis yang sangat beragam mulai dari persawahan sampai kondisi perbukitan dengan potensi perkebunan dan perhutanan. Wilayah ini berada pada ketinggian 10 MDPL-275 MDPL diatas permukaan air laut serta memiliki luas tanah 332, 8 Hektar. Sesuai dengan kondisi lingkungan geografis, pemerintah Desa Bodag mendorong masyarakat, utamanya masyarakat Dusun Pasur ini untuk meningkatkan kesejahteraan taraf hidup yang ditunjang dengan sosialisasi terhadap pengenalan lingkungan.

Mengapa hanya ditekankan di Dusun Pasur? Karena Dusun Pasur terletak pada Perbukitan yang menunjang begitu banyak potensi mulai persawahan, perhutan, hingga perairan.

Pemerintah juga memberikan motivasi serta inisiatif untuk mengembangkan potensi yang ada di wilayah Dusun Pasur menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Ada beberapa potensi yang sudah dikembangkan seperti banyaknya penanaman kedelai yang kemudian dimanfaatkan untuk pembuatan tempe, sari kedelai, dan juga rempeyek. Dusun Pasur pada Bulan Juli 2022 masuk pada Nominasi Proklim Desa karena letak geografis, dan juga potensinya yang sangat beragam. Selain itu, wilayah ini juga memiliki sumber air yang sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat Desa Bodag, sumber ini dimanfaatkan untuk mengairi persawahan, usaha perikanan, dan juga dialirkan ke masyarakat untuk kebutuhan hidup seperti memasak, menyuci, dll. Desa Bodag ini berbatasan langsung dengan beberapa desa diantaranya sebelah utara

berbatasan langsung dengan Desa Depok, sebelah barat berbatasan dengan Desa Kertosono, sebelah timur berbatasan dengan Desa Barang, dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Panggul.

Dengan wilayah persawahan dan perhutanan yang sangat luas, pertanian andalan oleh masyarakat di Dusun Pasur ini adalah tanaman Porang, Cengkeh, Padi, Singkong, dan juga Kedelai. Pada awal mulanya, hampir semua petani yang ada di Desa Bodag ini terfokus pada penanaman porang karena nilai jualnya yang sangat tinggi, tetapi seiring berjalannya waktu semakin banyak petani yang menanam tanaman porang maka nilai jualnya kembali menjadi rendah. Dengan demikian, petani banyak yang beralih pada penanaman singkong, cengkeh, kedelai, dll. Dengan beralihnya beberapa petani tersebut, tidak menghilangkan jejak tanaman porang, masih banyak petani yang mengembangkan dan melestarikan tanaman porang di Desa Bodag ini.

Selain pertanian, terdapat peternakan yang juga salah satu potensi yang ada di Desa Bodag Dusun Pasur

ini. Jenis hewan ternak yang kembangkan adalah Kambing, hampir setiap rumah warga memiliki hewan ternak kambing. Kambing ini selain dikembangbiakkan juga digunakan untuk kuliner. Ada beberapa warga yang memanfaatkan daging kambing untuk di olah menjadi kuliner, seperti di olah menjadi dendeng, sate kambing, dll. Selain pemanfaatan daging kambing, sejumlah warga juga memanfaatkan kotoran kambing untuk dijadikan pupuk organik. Pada Desember 2021 pemerintah Desa Bodag memberikan penyuluhan dan juga pelatihan untuk warga desa mengenai pembuatan pupuk organik padat yang kemudian berkembang sampai saat ini dan sangat bermanfaat bagi para petani.

Selain pada pertanian dan peternakan, untuk menunjang perekonomian Dusun Pasur memiliki Bank Sampah untuk meminimalisir pembuangan sampah sembarangan dan menjadikan sampah menjadi nilai yang ekonomis. Bank sampah ini hanya bisa menampung sampah-sampah non organik karena belum adanya tempat yang memadai untuk sampah jenis organik. Sampah yang

terkumpul akan dipilah dan dikirim pada pengepul kerajinan maupun pengolah sampah non organik. Bank Sampah yang ada di Dusun Pasur ini masih belum bisa mengolah sampah secara langsung karena selain kekurangan tenaga kerja, belum ada alat ataupun pengrajin yang mampu mengolah sampah non organik ini secara langsung.

Selain dilihat dari sisi perekonomian, di dalam Dusun Pasur ini sebagian besar penduduk tidak hanya berprofesi sebagai petani melainkan ada juga yang berprofesi menjadi pendidik. Ada beberapa tempat pendidikan diwilayah Dusun Pasur mulai dari PAUD, TK, SD, serta TPQ untuk mengaji. Di daerah pedesaan seperti Desa Bodag Dusun Pasur ini masih sangat minim lulusan sarjana atau bahkan lulusan SMA. Banyak anak-anak yang seharusnya masih dalam usia pendidikan atau sekolah memilih untuk berhenti baik untuk bekerja bagi laki-laki maupun menikah bagi perempuan. Mereka masih kurang pemahaman tentang pentingnya pendidikan untuk masa depan. Dalam pendidikan agama, di Dusun

Pasur ini terdapat TPQ yang bisa dikatakan berhasil mendorong anak-anak untuk mempelajari agama utamanya belajar membaca Al-Qur'an. Mayoritas dari penduduk Dusun Pasur ini beragama Islam, maka dari itu TPQ ini sangat membantu dalam menunjang pendidikan agama.

Dalam segi sosial budaya pada titik-titik tertentu di Desa Bodag ini terdapat peninggalan-peninggalan yang terekam jejaknya sampai saat ini dan menjadi sejarah hingga warisan leluhur. Bertepatan dengan bulan Muharram begitu banyak terlihat tradisi-tradisi yang dilaksanakan oleh para warga di Dusun Pasur ini, salah satu tradisi yang sangat melekat dan begitu dijaga adalah tradisi Rundo Thek-thek. Rundo thek-thek ini dilakukan dengan cara memukul bambu yang sudah dibentuk seperti kentongan dan didiringi oleh lagu-lagu religi dan juga lagu daerah. Selain rundo thek-thek, pada bulan muharram hampir setiap daerah mengadakan santunan anak yatim piatu, hal ini juga menjadi tradisi di Desa Bodag setiap memasuki bulan Muharram. Selain

tradisinya, didesa Bodag ini ada penemuan yang sangat bersejarah yakni Rumah Singgah Jenderal Sudirman. Menurut cerita dari pinisepuh, rumah tersebut adalah rumah milik salah satu warga yang dulunya adalah guru ngaji, rumah ini digunakan untuk Jenderal Sudirman istirahat dan menjadi persinggahan sementara saat adanya perang Gerilya.

Harsa Amerta Di Desa Bodag



Terimakasih Desa Bodag

Oleh: Yuli Tryal Zahwah

Tepatnya memasuki semester 6 mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terdapat mata kuliah KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kami mengikuti kegiatan KKN ini pada saat liburan semester 5 pada tanggal pelaksanaannya yaitu 21 Juli 2022. Mengenai penjelasan kegiatan yang berkaitan dengan KKN adalah program yang mewajibkan seluruh mahasiswa untuk mengabdikan di suatu lingkungan atau kepada masyarakat kurang lebih satu bulan serta bertempat di desa yang sudah ditentukan oleh pihak kampus dari masing-masing anggota kelompok KKN. Sebelum dilaksanakan KKN terlebih dahulu kita mendapatkan sebuah pembekalan dari pihak kampus. Tujuan dari pembekalan yaitu untuk memberikan sedikit ilmu atau wawasan pengetahuan kepada seluruh mahasiswa yang mengikuti kegiatan KKN untuk bisa

digunakan sebagai bekal pada saat melaksanakan program KKN tersebut. Tidak itu saja, kita juga melakukan survei tempat tinggal di desa kami yang bertujuan untuk bisa mengetahui kondisi dan potensi yang ada di desa tersebut.

Pada tanggal 21 Juli 2022, kami sebagai peserta KKN diharapkan datang ke kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terlebih dahulu untuk menghadiri acara pemberakatan KKN dengan perwakilan 2 orang dari masing-masing kelompok KKN. Setelah pembagian tempat KKN terkait desa, kecamatan, dan kabupaten. Dari banyak nya desa yang ada, kelompok kami mendapatkan salah satu desa di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek yakni Desa Bodag. Kami di sambut dengan baik, ramah dan antusias oleh kepala desa dan perangkat setempat. Masyarakat di Desa Bodag ini mayoritas Muslim. Sedikit informasi tentang Desa Bodag. Desa ini terdapat 2 Dusun, yakni Dusun Pasur dan Dusun Krajan. Lokasi kantor kepala desa itu sendiri terletak di Dusun Pasur. Desa bodag ini kaya akan sumber

daya alamnya. Selama satu bulan disana saya beserta *team* KKN berkunjung di setiap dusun, banyak sekali dijumpai perkebunan, pisang, sayur-sayuran dan lain sebagainya. Karena di Desa Bodag ini sebagian besar dari mereka bermata pencaharian sebagai petani.

Saya pribadi senang sekali mendapatkan tempat kegiatan KKN di Desa Bodag. Memang, awalnya saya mempunyai rasa takut dan khawatir yang sangat berlebihan dan selalu membayangkan jika saya tidak betah di lokasi tersebut. Namun apa yang saya takutkan dan khawatirkan itu salah. Seperti yang saya katakan sebelumnya kami di sambut dengan baik oleh Kepala Desa Bodag dan banyak masyarakat yang ramah kepada kami. Ada banyak sekali ilmu yang saya dapatkan ketika saya digabungkan dengan prodi yang berbeda-beda dalam satu kelompok, perbedaan itulah yang menjadikan kami lebih akrab, yang dari awal pertemuannya tidak mengenal satu sama lain dan acuh ketika bertemu, dan ketika kegiatan KKN sudah dilaksanakan sifat acuh itu berubah

menjadi rasa persaudaran yang sangat erat dan rasa tidak mau berpisah.

Pada minggu pertama di tempat KKN, saya bersama teman-teman langsung melakukan tugas untuk membersihkan posko. Kita bersih-bersih, ada yang menyapu, angkat-angkat meja, membersihkan dapur, dan lain sebagainya. Yaa lumayanlaah saya bersama teman-teman sudah menguras tenaga dari pagi sampai malam, Hehe.. setelah itu dilanjut saya bersama teman-teman saya langsung beristirahat. Besoknya saya bersama teman-teman menyusun jadwal piket untuk yang bertugas memasak dan bersih-berish posko, dan juga kesepakatan bersama selama kita KKN kurang lebih satu bulan. Dalam setiap posko juga dibagi menjadi beberapa devisi, yaitu devisi Sosial Budaya dan Keagamaan, devisi Kesehatan dan Lingkungan, devisi Ekonomi, devisi Pendidikan, dan devisi Komunikasi dan Antologi. Dalam devisi memiliki program kerja masing-masing. Seperti hal nya saya yang masuk di kelompok devisi Sosial Budaya dan Keagamaan. Setelah selesai pembagian kelompok devisi,

setiap kelompok berdiskusi mengenai program kerja pada masing-masing devisi. saya sendiri bersama kelompok devisi saya, program kerjanya mengadakan santunan anak yatim piatu dan juga lomba di TPQ. Dalam kegiatan sehari-harinya mengikuti rutinan yasinan ibu-ibu di setiap RT, membantu mengajar di TPQ, dan kadang-kadang jika ada waktu longgar saya juga membantu devisi pendidikan untuk mengajar di SD dan TK. Kegiatan rutinan yasinan ini dilaksanakan setelah sholat magrib mulai jam 18.00 – 19.35 WIB, untuk setiap RT harinya tidak sama ada yang hari sabtu ada juga yang minggu. Sedangkan untuk kegiatan mengajar di TPQ dilakukan setiap hari senin-selasa-rabu-kamis-sabtu-minggu, hari jum'at libur. Untuk program kerja utama dari kelompok KKN kami yaitu program BANK SAMPAH. Tidak itu saja saya bersama kelompok devisi lainnya juga mengadakan bimbingan belajar atau les di posko dengan jenjang TK, SD dan SMP yang dilakukan setiap hari senin-kamis.

Dari beberapa kegiatan yang akan kami lakukan selama kurang lebih satu bulan ini, memang tidak terasa.

Banyak sekali hal-hal yang dapat membuat saya merasa betah di Desa Bodag ini, diantaranya adalah adanya pemandangan yang indah setiap kali keluar dari posko, udara yang sejuk di pagi hari, bertemu dan belajar bersama dengan anak-anak kecil yang menggemaskan. Dari beberapa hal itu, sangat membuat saya menjadi lebih ingin berlama-lama di Desa Bodag ini. Warga setempat pun juga sangat ramah sekali, kadang-kadang setiap pagi saya bersama teman-teman sering kali jalan-jalan di pagi hari sambil menyapa mesyarakat sekitar dan bercengkerama dengan meraka.

Setelah kegiatan program kerja kelompok kami selesai semua, kegiatan pun mulai berhenti seperti membantu kegiatan yang diadakan desa, mengajar di SD, TK dan TPQ, dan lain sebagainya. Kurang lebih satu bulan kegiatan KKN di Desa Bodag telah kami lalui dan waktu yang di tetapkan oleh pihak kampus pun akan segera berakhir. Kesedihan yang ada di diri ini mulai melanda☺. Desa Bodag Dusun Pasur ini sudah menjadi kampung halaman kami kelompok KKN yang suatu saat

akan kamu kunjungi lagi (Insyallah). Keramahan, kebaikan, ramah tamah warga Desa Bodag Dusun Pasur ini akan selalu menjadi memori yang akan selalu kami rindukan dan tidak akan kami lupakan.

Terima kasih sekali untuk Desa Bodag Dusun Pasur ini, telah memberikan banyak sekali pengalaman, ilmu yang sangat bermanfaat untuk kelompok kami, pengalaman yang mungkin tidak akan pernah kami dapat, pengalaman hidup yang sudah kami dapat akan menjadi bekal untuk masa depan kami dalam hal bersosialisasi kepada masyarakat maupun dunia kerja.

Harsa Amerta Di Desa Bodag



Dibawah Langit Biru Desa Bodag

Oleh: Salma Amalina Nur Hurilain

Bodag? Sebuah nama desa yang asing dan tak pernah terdengar olehku. Bergegas ku ambil handphone untuk mencari informasi desa Bodag. Desa yang akan kutinggali selama kurang lebih satu bulan untuk melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Ternyata Desa Bodag terletak pada Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, desa yang terdiri dari dua Dusun yakni Krajan dan Pasur, desa yang lumayan jauh dari tempat tinggalku saat ini. Saat ini aku bertempat tinggal di Desa Ngubalan Kecamatan Kalidawer Kabupaten Tulungagung. Aku harus menempuh jarak 90 km atau sekitar 3 jam untuk menjangkau desa Bodag. Terlintas terpikir bagaimana Desa Bodag ini, bagaimana tempatnya, masyarakatnya, suhunya, dan masih banyak lagi. Perasaan cemas menyelimutiku, karena ini pertama kalinya aku jauh dari rumah.

Kisah ini dimulai tepat pada pagi hari tanggal 23 Juli 2022 dengan cuaca yang cerah aku Salma Amalina Nur Hurilain atau kerap disapa Salma, Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan teman-temanku yang berjumlah sekitar 38 orang menaiki sepeda motor kami untuk berangkat ke Desa Bodag. Ternyata perjalanan keberangkatan ini tidak semulus yang diharapkan, dari mulai ban motor teman kami bocor sampai cuaca yang mula cerah seketika mendung dan hujan lebat, membuat perjalanan kami semakin lama karena harus menepi terlebih dahulu untuk menghindari hujan. Kami tiba di Desa Bodag saat hari sudah mulai petang dengan hujan yang menyambut kami. Ke 38 mahasiswa ini akan dibagi menjadi 2 kelompok yang masing-masing beranggotakan 19 orang. Dengan satu kelompok ditempatkan di Dusun Krajan, dusun yang terdapat tempat persinggahan Panglima Besar Jenderal Sudirman pada waktu perang gerilya. Dan kelompok yang lain atau kelompokku ditempatkan di Dusun Pasur.

Suasana canggung sungguh terasa saat kita ber-19 memulai percakapan kami dengan saling memperkenalkan diri. Hal ini dikarenakan kami ber-19 tidak saling mengenal dan belum pernah bertemu sebelumnya, kita dipertemukan dan disatukan di Desa Bodag untuk mengikuti kegiatan KKN. Untuk memecahkan kecanggungan, kami berjalan-jalan untuk mengeksplor apa saja yang terdapat dalam Dusun Pasur. Semua rasa cemas sebelum keberangkatan seketika hilang, tergantikan oleh suasana Pasur yang asri dikelilingi hamparan persawahan, pemandangan yang indah, dan masyarakatnya yang sangat ramah, keramahan ini tergambar jelas saat mereka menerima kedatangan kami dengan suka cita, mereka juga sering memberikan kami bahan makanan maupun buah-buahan hasil dari pertanian mereka. Di Dusun Pasur ini juga terdapat sumber mata air Kali Jernih yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Bodag untuk kebutuhan sehari-hari dan kelebihanannya digunakan untuk mengairi persawahan.

Minggu pertama kegiatan KKN kami diisi dengan kegiatan observasi Dusun Pasur agar program kerja yang akan dilakukan nanti sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Untuk memudahkan melaksanakan program kerja, kami dibagi menjadi beberapa divisi yakni divisi ekonomi, divisi kesehatan, divisi beragama, divisi media, dan yang terakhir divisiku yaitu divisi pendidikan karena aku mahasiswa jurusan manajemen pendidikan. Pada divisi pendidikan ini kami mengadakan 3 program kerja yang pertama mengajar bimbel pada anak-anak Dusun Pasur, yang kedua mengajar dan mendampingi belajar di SDN 2 Bodag dan TK Dharma Wanita 2 Bodag, dan yang ketiga atau proker utama kami ialah sosialisasi penggunaan gadget dengan bijak pada siswa-siswi kelas 5 dan kelas 6 SDN 2 Bodag. Kami memilih tema ini mengingat sekarang anak-anak sudah memiliki gadget sendiri namun mereka masih belum mengerti bagaimana cara menggunakan gadget dengan baik dan benar. Bahkan banyak anak-anak yang kecanduan oleh gadget.

Pada minggu berikutnya kami memulai program kerja yang dimiliki oleh divisi masing-masing, begitupun juga divisi pendidikan. Dalam melaksanakan program-program tersebut terlihat antusiasme dari anak-anak yang sangat tinggi. Mereka berbondong-bondong pergi ke posko kami untuk mengikuti bimbel. Begitupun juga saat mengajar di SD maupun TK, saat kami datang mereka selalu menyambut kami dengan memanggil-manggil nama kami atau memanggil kami kakak KKN haha. Keseruan di tengah anak-anak kecil yang imut dan ceria tanpa beban, membuatku merasa senang dan sejenak dapat melupakan segala masalah, menumpuknya tugas, dan rindu rumah huhu. Suasana hangat ini pastinya tidak akan pernah terlupakan olehku.

Tidak hanya mengajar, salah satu kegiatan yang paling seru saat KKN ini ialah saat aku mengikuti pawai rondo tetek. Bodag merupakan desa yang masih kental dengan budaya salah satunya rondo tetek ini. Tidak begitu berbeda dengan rondo biasanya, rondo tetek juga memanfaatkan bambu untuk menghasilkan suara, disisi

lain terdapat gamelan yang mengiringi dan nyanyian-nyanyian untuk memeriahkan suasana. Tidak hanya itu dalam rondo tetek juga terdapat koreografinya. Oleh sebab itu kami ber-6 mahasiswa KKN yang mengikuti pawai rondo tetek setiap setelah Shalat isya' kami berkumpul di SDN 2 Bodag untuk mengikuti latihan rondo tetek. Pastinya kami disini tidak sendiri, disini kami berbaur dengan masyarakat Dusun Pasur baik yang muda hingga yang tua yang begitu antusias untuk mengikuti latihan rondo tetek. Bahkan masyarakat yang tidak ikut serta dalam pawai juga datang hanya sekedar untuk melihat dan memberikan saran-saran bagi kami yang mengikuti rondo tetek agar semakin baik. Hal yang membuat seru dari kegiatan ini ialah kebersamaan dari masyarakatnya. Dengan adanya rondo tetek ini dapat menyatukan dari segala kalangan, juga dapat disebut melestarikan budaya lokal baik rondo tetek itu sendiri maupun tari-tari yang diselipkan kedalamnya.

Tak terasa satu bulan penuh aku berada di bawah langit biru Bodag yang indah. Dengan banyak cerita dan

suka duka selama mengabdikan di bumi Bodag. Banyak pelajaran juga yang dapat dipetik selama aku menginjakkan kaki di bumi Bodag. Mulai dari bagaimana kita hidup dengan 19 kepala yang memiliki pola pikir yang berbeda, bagaimana membaaur dengan masyarakat, bagaimana rasanya jauh dari rumah, dll. Walau waktu yang kuhabiskan disini tergolong singkat namun Bodag akan selalu ada dalam ruang tersendiri di hati. Sebagai pengalaman yang tak pernah lekang waktu, yang akan diceritakan kepada anak dan cucu.

Terimakasih Pasur, Bodag, dan ke-18 teman-temanku yang telah menerima aku yang mempunyai banyak kekurangan ini. Semoga kita ber-19 dapat diberikan kesempatan lagi untuk mengunjungi Bodag di kemudian hari. Sampai jumpa di lain waktu.

Harsa Amerta Di Desa Bodag



Aku, Kita dan Desa Bodag

Oleh: Nadya Fadila Agustina

Sebelum menuju ke pengalaman inti, perlu adanya pengenalan diri. Perkenalkan nama saya Nadya Fadila Agustina, saya merupakan salah satu peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) UIN SATU Tulungagung yang pada saat KKN bertempat di salah satu desa yang berada di Kecamatan Panggul Trenggalek. Tujuan dari diadakannya KKN ini yaitu untuk menciptakan relasi mahasiswa yang peduli akan masyarakat sekitar. Ada banyak lokasi yang dijadikan lokasi kegiatan KKN di Kecamatan Panggul ini yakni desa Nglebeng, desa Banjar, desa Ngrambingan, desa Ngrencak, desa Panggul, desa Gayam, desa Wonocoyo, desa Besuki, desa Terbis, desa Karangtengah, desa Kertosono, desa Barang, desa Sawahan, desa Manggis, desa Depok dan disini saya beserta teman sekelompok

saya mendapatkan lokasi yakni di desa Bodag, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Bercerita mengenai desa yang kami gunakan untuk kegiatan KKN adalah salah satu desa yang sangat dijaga kelestariannya, mulai dari kelestarian pemandangannya dan kelestarian budayanya.

Sebelum masuk ke potensi desa perlu adaya saya mengenalkan jabatan saya saat mengikuti kegiatan KKN di Desa bodag. Selama kegiatan KKN berlangsung saya menjabat sebagai bendahara kelompok yang mana tujuan saya ingin menjadi bendahara adalah karena saya sangat suka dengan peristiwa saat menagih uang iuran. Dan alhamdulillah teman-teman sekelompok saya selalu membayar tepat waktu meskipun harus ada paksaan sedikit. Momen ini juga yang saya rindukan saat sudah berpisah dengan teman-teman sekelompok.

Tepat pada awal kami disana, kami sangat merasakan kenyamanan yang diberikan oleh masyarakat di lokasi kami KKN yakni Desa Bodag yang tepatnya

kami berada di dusun Pasur. Pada hari pertama disana dan sudah dilakukannya pembukaan di Kantor Pemerintahan Desa kami melaukan survei terkait kondisi desa, perkembangan UMKM, keagamaan lingkungan dan juga kelestarian budayanya. Disini saya dan teman-teman saya ingin mengetahui hal-hal apa saja yang harus kami lakukan untuk mengisi proker kami. Setelah beberapa kali melaukan survei ahirnya kami memutuskan untuk membuat proker inti kami yaitu menghidupkan kembali adanya Bank sampah, dan hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dari sampah yang menumpuk.

Disamping itu banyak sekali pengalaman yang kami dapatkan selama disana. Salah satu contohnya yaitu kami dapat merasakan bermain air di sungai yang sangat ,dijaga kejernihan airnya, dan pengalaman itu sangat sulit kami dapatkan di daerah tempat tinggal kami. Kemudian ada salah satu kesenian yang belum pernah kami jumpai juga di daerah tempat tinggal kami yaitu adanya kesenian Ronda Thethek. Dimana pada kesenian ini merupakan

sangat tradisional karena masih menggunakan alat musik gamelan dan kentongan yang terbuat dari bambu. Bahkan kesenian ini juga dijadikan ajang lomba pada saat bulan Agustus. Saya pribadi juga ikut serta dalam pelaksanaan lomba tersebut, dan ada kenangan tersendiri saat mengikutinya dan rasa senang ini adalah rasa senang yang belum, pernah saya rasakan ketika berkumpul dengan masyarakat sekitar. Dan dengan adanya kesenian ini dapat mewujudkan kebersamaan satu dengan yang lain karena kesenian ini sangat mengandalkan kekompakan saat bermain. Dari situlah kebersamaan akan selalu tercipta. Maka kedepannya perlu dikembangkan lagi agar dapat dikenal sampai mancanegara.

Selain kesenian yang saya ceritakan diatas, selama dibulan Agustus disana kami sangat antusias dalam ikut serta segala kegiatan yang diadakan di Desa maupun Kecamatan. Waktu satu bulan yang kita lalui selama disana adalah waktu yang sangat berarti dan mungkin pada saat perpisahan nanti akan ada kenangan-kenangan dan rasa kangen yang sangat besar pada suasana lokasi

dan teman-teman sekelompok. Dimana rasa rindu ini akan muncul ketika kita akan menemukan suasana baru dan beradaptasi dengan kegiatan yang baru. Dikarenakan banya sekali kenangan yan tercipta selama pelaksanaan kegiatan KKN menjadikan kita memahami bahwa indahny sebuah kenangan yang tercipta pasti akan dirasa menyedihkan ketika saat perpisahan sudah tiba.

Selain kenangan yang muncul dari teman sekelompok, ada juga kenangan yang timbul dari masyarakat sekitar terutama anak-anak kecil yang selalu main ke posko kami. Kehadirannya membuat kami merasa tidak kesepian dan tidak jenuh karena keramaiannya walaupun terkadang keramaiannya juga melewati batas. Ada satu kenangan yang kami ingat dari para anak kecil disana yaitu mereka selalu mengingatkan kami untuk selalu memiliki kesabaran yang lebih. Mereka selalu berkata seperti itu dikarenakan pada saat kami melaukan kegiatan mengajar selalu dibuat pusing dan marah atas perlakuannya. Tetapi jika di inat-ingat lagi sangatlah menggemaskan tingkah laku mereka semua.

Kali ini saya akan menjabarkan kenangan bersama teman-teman saya. Kenangan pertama dimulai dari kehebohan saat akan melaukan kegiatan memasak di pagi hari, walaupun sudah dibuatkan piket setiap harinya namun tetap saja ada pergaduhan yang terjadi seperti contohnya perdebatan tentang menu masakan sampai dengan perdebatan saat makan bersama. Kegaduhan seperti itulah yang membuat kami saling merindukan satu dengan yang lainnya. Pesan saya kepada teman-teman sekelompok, janganlah engkau melupakan satupun kenangan yang terjadi hanya karena perpisahan telah tiba, namun kenanglah selalu seluruh kenangan yang sudah kita buat selama satu bulan ini. Dan untuk para masyarakat sekitar terutama anak-anak yang amat saya sayangi, janganlah engkau melupakan kakak-kakakmu ini yang jika dihitung dalam jangka waktu hanyalah sangat sebentar ita bertemu dan melakukan kegiatan menyenangkan bersama. Kami semua mendoakan agar adik-adik bisa memnempuh pendidikan yang lebih tinggi lagi serta tercapai cita-citanya.

Salam kangen dari kami peserta KKN Dsn Pasur, Desa Bodag. Semoga dilain waktu kita dapat berjumpa lagi dengan keadaan yang membanggakan.

Dan tidak lupa saya mengucapkan banyak terimakasih kepada teman-teman Bodag 2 atas pengalaman dan kenangan yang diberikan. Semoga teman-teman Bodag 2 diberikan kesehatan sehingga pada suatu saat nanti kita dapat berjumpa kembali. See you

Harsa Amerta Di Desa Bodag



Saturnusnya Bodag

Oleh: Verina Astutining Tyas

Untuk pembuka singkat kali ini author akan memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menyebutkan alasan mengapa judul ini diambil. Perkenalkan, si Verina Astutining Tyas atau biasa dipanggil Verin seorang mahasiswi fakultas hukum UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang sudah menginjak semester tua dan berdomisili di kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Alasan menulis hal ini apalagi kalau bukan karena tugas? Mana mungkin si author memiliki waktu untuk hal-hal yang berguna seperti ini dengan “*habit*”-nya adalah main dan tidur. Peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada UIN Sayyid Ali Rahmatullah pasti merasakan hal yang sama, dimana peserta KKN kali ini ditempatkan di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek lokasi yang bisa

dibilang jauh sebab kebanyakan berdomisili di Kabupaten Tulungagung.

Panggul adalah kecamatan di Kabupaten Trenggalek. Nama Panggul itu sendiri berasal dari makna “Panggonan Sing Unggul” artinya tempat yang memiliki kelenihan atau keunggulan yang merupakan surga dunia karena dikelilingi beberapa pantai. Terdapat 3 pantai yang familiar antara lain pantai pelang, pantai kili-kili, dan pantai yang masuk dalam list favorit : pantai konang. Alasan konang menjadi favorit dimana sunset, semilir angin, dan keramaian yang tidak di dapatkan di kedua pantai yang lain serta tidak ada tiket masuk yang dikenakan untuk menikmati keindahan pantai nelayan ini. Perjalanan jauh, tugas KKN menumpuk, Program Kerja yang berjalan tidak terlalu lancar disapu bersih oleh ombak dan kecantikan pantai-pantai yang author singgahi saat penat. Kecamatan Panggul memiliki 17 desa yaitu Nglebeng, Banjar, Ngrambingan, Ngrencak, Panggul, Gayam, Wonocoyo, Besuki, Terbis, Karangtengah,

Kertosono, Barang, Sawahan, Manggis, Tangkil dan Depok dan tempat paling nyaman yakni Bodag.

Mulanya, pemerintah Desa Bodag sudah ada pada masa-masa pemerintah pertengahan Mataram Islam tepatnya pada saat-saat diperintah oleh Sultan Hamengkubuwono ke-V. Pada tahun 1892 Desa Bodag dipimpin oleh seorang ulama yang ditetapkan menjadi lurah adalah Mohammad Irsyad, dengan seorang carik (Sekdes) Kamari. Masa pemerintahan Mohammad Irsyad (1892-1920) berhasil membangun sebuah sekolah dasar kelas 1 s/d kelas 5 dan beberapa jalan Desa. Dan sekarang, Desa Bodag yang asri dan nyaman dipimpin oleh Bpk. JUMANGAT, S.Pd yang resmi dilantik menjadi Kepala Desa Bodag Periode tahun 2019-2025. Desa Bodag memiliki dua Dusun yang sama-sama unggul, Dusun pertama yakni Dusun Krajan yang kental akan sejarahnya tentang bagaimana pahlawan besar Jenderal Sudirman beristirahat dalam perang melawan Belanda. Dan Dusun satu lagi yang author sebut sebagai “saturnusnya Bodag”.

Pasur, satu dari dua dusun yang berada di Desa Bodag. Menyebutnya sebagai saturnus Desa Bodag merupakan suatu keharusan atas kenyamanan dan kedamaiannya yang dimiliki. Tempat tinggal author selama satu bulan seataap dengan 18 anggota dengan 18 kepala dan 18 pikiran yang tidak bisa sama dalam peristiwa yang banyak terjadi. Pasur memiliki udara yang amat sangat sejuk, warga masyarakat yang sangat baik dan ramah, anak-anak kecil yang ceria dan riang, keramaian tapi juga ketenangan hadir dalam satu waktu di Pasur. Pasur seperti surga yang benar-benar tercipta. Terdapat sungai mengalir dengan bebatuan besar atau biasa disebut warga local sebagai sumber yang mungkin minim ditemui besok saat KKN sudah selesai. Pasur memang pantas mendapatkan sebutan “Saturnus”. Perjalanan dapat ditempuh dalam 3 jam dari rumah untuk menginjakkan kaki di saturnus Bodag ini. lama perjalanan terbayarkan oleh kesejahteraan yang diciptakan para penghuninya.

Dalam KKN terbagi dalam lima divisi yang salah satunya adalah divisi kesehatan dengan ketua adalah Verin si author tugas ini. program kerja yang dilaksanakan dalam divisi kesehatan dalam minggu pertama adalah membantu kegiatan Posyandu Balita di Dusun Pasur yang memiliki dua posko dengan tanggal dan lokasi berbeda. Divisi kesehatan memiliki beberapa anggota inti dan anggota cadangan yang berasal dari divisi lain. KKN memiliki tugas inti yang sangat merepotkan, dimana setiap divisi harus memiliki satu program kerja yang diadakan menggunakan ide dan kreatifitas anggotanya. Dilakukan rundingan semua divisi dan divisi kesehatan mengadakan program kerja yang amat mudah yaitu melakukan sosialisasi bersama anggota ibu-ibu PKK Desa Bodag. Sosialisasi dilakukan di minggu pertama dengan tema “KESEHATAN LINGKUNGAN”. Divisi-divisi lain juga sibuk menyiapkan program kerjanya masing-masing salah satunya adalah divisi beragama dengan mengadakan santunan anak yatim di Dusun Pasur.

Program KKN berjalan dengan lambat tetapi semua terkendali dengan baik karena dilaksanakan ditempat yang sempurna. Sangat beruntung bisa bertempat selama satu purnama di Pasur, Bodag Kecamatan Panggul dengan suguhan tempat wisata dan masyarakatnya yang tidak terlihat cela. Keramahan dan kebaikan para penghuni Pasur merupakan salah satu alasan keindahan dan ketentraman terwujudnya tempat ini. Harapan dari semua terutama dari author, semoga saturnus Bodag ini akan tetap indah dan terjaga. Semoga kelak bisa bermukim dan Kembali meroket kesana lagi, semoga penghuninya akan tetap ramah dan tidak berubah. Semoga kelestarian saturnus-ku di Bodag Akan tetap tinggal di sana dan abadi.

Terimakasih Bodag.

Terimakasih, 18 terhebat.

Terimakasih, Saturnus-ku



Karawitan

Oleh: Putri Ady Aprilianingsih

Karawitan merupakan salah satu jenis musik tradisional dari Jawa yang hingga kini masih dapat dijumpai dan dilestarikan oleh segelintir masyarakat yang memiliki perhatian dalam melestarikannya. Karawitan adalah salah satu seni yang tumbuh dan berkembang di daerah Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Pada dasarnya Karawitan merupakan salah satu jenis *non literate culture* (budaya lisan) sehingga apa yang ada didalam Karawitan diteruskan secara turun temurun.

Kata Karawitan berasal dari bahasa Jawa “Rawit” yang memiliki arti lembut. Ini tak lepas dari pembawaan atau permainan musik gamelan yang ada pada Karawitan yang sangat halus dan lembut. Selain merupakan salah satu jenis musik tradisional, Karawitan juga mengajarkan

nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan, yakni yang berkaitan dengan keindahan, sejarah, budaya, spiritual, kepemimpinan, sosial, dan psikologis.

Salah satu kelebihan dari seni Karawitan adalah mudah untuk dinikmati semua kalangan karena dikemas dengan alunan instrumen dan vokal yang sangat indah sehingga tak jarang dijumpai pada berbagai acara penting seperti perpisahan sekolah, pernikahan, upacara keagamaan, dan lain sebagainya dengan gamelan yang menjadi unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam seni Karawitan. Selain terkenal dengan kesenian klasik, seni Karawitan juga merupakan salah satu warisan seni dan budaya yang kaya akan nilai historis dan filosofis.

Kebanyakan dari seni Karawitan menggunakan dua jenis laras, yaitu laras slendro dan laras pelog. Laras Slendro memiliki makna satu gembyangan atau Oktaf yang dibagi menjadi lima nada dengan interval yang sama rata. Sedangkan Laras Pelog merupakan satu gembyangan yang dibagi menjadi tujuh nada dengan interval yang berbeda-beda.

Gamelan merupakan produk budaya untuk memenuhi kebutuhan manusia akan kesenian oleh karena itu gamelan terkenal sangat erat dengan budaya Jawa hasil dari warisan nenek moyang yang ada hingga sekarang. Kesenian merupakan salah satu unsur budaya yang bersifat universal dalam artian bahwa setiap bangsa pasti memiliki kesenian, namun dalam wujudnya memiliki perbedaan dalam setiap kesenian yang ditampilkan antara bangsa yang satu dengan bangsa yang lain. Maka tak jarang apabila ada antar bangsa terjadi kontak budaya maka keseniannya juga akan berkontak sehingga yang terjadi adalah satu bangsa akan menyerapnya dan unsur seni dari bangsa lain akan disesuaikan dengan kondisi setempat.

Salah satu kesenian yang telah terjadi perubahan dan perkembangannya adalah gamelan. Perubahan dan perkembangan yang ada dalam gamelan terletak pada kelengkapan dari ansambelnya. Terdapat jenis-jenis gamelan yang digunakan pada seni karawitan Mudho Budoyo, yakni:

1. Gamelan Gedhe yang terdiri dari racikan yang lengkap antara laras Slendro dan laras Pelog. Gamelan ini biasanya dipakai pada keperluan acara konser Karawitan atau Uyon-uyon.
2. Gamelan Wayang dipakai untuk mengiringi pertunjukan wayang. Gamelan wayangan terdiri dari kendang, gender barong, gender penerus, slenthren, saron barung dua buah demung, gambang, seruling, sitter, kecer, kethuk, kempyang, kenong, kempul dan gong suwukan. Sementara untuk gamelan laras Pelog digunakan untuk mengiringi wayang madya dan wayang gedog.
3. Gamelan Gadon terdiri dari kendang, sitter, gender, slenthren, gambang, serta gong. Alat musik ini dipakai orang untuk yang memiliki hajat sederhana, seperti khitan, pasaran bayi, pindah rumah, dan ulang tahun.
4. Gamelan Cokekan yang terdiri dari sitter, kendang, dan gong bumbung (gong dari kayu)

5. Gamelan Senggani/Sengganen. Gamelan ini dibuat dari besi dan kuningan yang terbentuk dari bilah dengan ukuran yang lebih kecil, ringan dan lebih praktis. Alat musik ini terdiri dari bonang, barung, bonang penerus, demung saron, slentreh, kendang, kenong, dan juga kemplong. Fungsi dari gamelan senggani hanya sebagai pengiring tari Tayub.

Seni Karawitan instrument gamelan yang digunakan terdiri dari:

1. Demung

Demung merupakan jenis instrumen gamelan yang terbuat dari perunggu dengan bentuk pilah persegi panjang. Penataannya pun dilakukan dengan cara berderet. Demung laras Slendro berjumlah sebanyak 6 bilah sedangkan laras Pelog berjumlah sebanyak 7 bilah.

2. Bonang

Bonang terdiri dari dua jenis, yaitu bonang besar atau bonang barung dan bonang kecil atau bonang penerus. Bonang ini terbuat dari perunggu

dengan bentuk bulat berongga dan terdapat benjolan di atas bagian tengah. Pada laras Slendro bonang ditata dengan dua jajar, atas dan depan dengan jumlah 5 pencon, lalu di bawah dan di belakang dengan jumlah 5 pencon. Sedangkan pada laras Pelog, bonang ditata dua jajar atas, depan, bawah, dan belakang dengan masing-masing berjumlah 7 pencon.

3. Gambang

Gambang adalah jenis instrumen gamelan dengan bentuk bilah persegi panjang dan terbuat dari kayu. Gambang ditata dengan secara berderet. Pada seperangkat gamelan yang lengkap, ada 3 buah gambang, yaitu gambang slendro, gambang pelog bem, dan gambang pelog barang.

4. Kenong

Kenong terbuat dari perunggu dengan bentuk bulat berongga dan terdapat benjolan di tas tengah. Ukuran kenong cenderung lebih besar dari bonang dan ditata secara berjajar membentuk kotak.

5. Saron

Saron merupakan instrumen gamelan yang terbuat dari perunggu dengan bentuk bilah persegi panjang dan ditata dengan berderet dengan ukuran dan nada lebih kecil dari demung.

6. Rebab

Rebab terbuat dari kayu dan dilapisi dengan membran dan kulit hewan dengan dilengkapi dengan dua buah dwai. Cara memainkannya yaitu dengan digesek.

7. Gong

Gong dibuat dengan dari perunggu dengan bentuk bulat berongga dan terdapat benjolan dibagian tengah. Gong ditata dengan cara digantung pada rancangan.

8. Kendang

Kendang berfungsi sebagai pengatur irama dan tempo yang dimainkan. Cara memainkannya dengan menabuh atau memukul permukaan gendang yang ditutupi kulit hewan.

9. Slenthem

Merupakan alat musik yang memiliki bilah sebanyak bilah saron. Bagian alat musik ini memiliki oktaf paling rendah dalam kelompok instrumen saron. Slenthem juga dapat memainkan lagu balungan serta wilayahnya terbatas.

10. Sitter

Merupakan bagian dari rincikan gamelan yang sumber bunyinya dari string atau kawat dan dimainkan dengan cara dipetik. Jika dilihat dari bentuk dan warna bunyi, maka instrumen ini terdiri dari tiga macam, yakni sitter penerus dan clempung.

11. Peking

Peking merupakan alat musik yang terbentuk dari bilahan kayu yang berjumlah 6 atau 7 bilah yang ditumpangkan pada bingkai kayu dan memiliki fungsi sebagai resonator.

12. Gender

Gender merupakan bagian jenis alat musik yang terdiri dari bilah-bilah metal kemudian ditegangkan dengan tali atas bumbung-bumbung resonator. Gender dimainkan dengan cara ditabuh

dengan tabuhan bulat yang dilingkari kain dan memiliki tangkai yang pendek.

13. Suling

Suling merupakan alat musik tiup yang terbuat dari bahan bambu, logam, kayu, atau gading. Suling memiliki beberapa jenis lubang yang bertujuan untuk membentuk bunyi yang dihasilkan.

Pada berbagai alat musik tersebut apabila dimainkan akan tercipta irama yang khas. Dalam menabuh atau memainkan alat musik tidak boleh menabuh dengan metode atau posisi menabuh yang tidak semestinya atau dengan cara seenaknya saja. Para penabuh harus berpedoman pada metode Karawitan dan cara menabuh gamelan yang berlaku secara umum. Etika penyajian Karawitan dan cara menabuh gamelan yang baik adalah sebagai berikut:

1. Waktu akan masuk dan keluar tempat gamelan, tidak diperkenankan melangkai rincikan
2. Menabuh rincikan dengan cara atau teori yang benar

3. Menabuh dengan bersikap tenang, posisi duduk bersila, menghadap kerincikan yang sedang ditabuh
4. Pada saat menabuh tidak boleh sambil merokok atau makan
5. Tidak berpindah tempat pada waktu menabuh gamelan
6. Pada saat menabuh tidak diperbolehkan sambil bercakap-cakap dengan orang di luar Karawitan.



Come back-nya KKN offline, Desa Bodag

Oleh: Putri Ayu Nifia Nanda

Masa pandemi kemarin tidak menyurutkan semangat bagi mahasiswa yang mana pada tahun ini belum mendapat kesempatan mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kemungkinan memang karena masalah perebutan sengit pendaftaran KKN gelombang pertama kemarin, yang menyebabkan berbagai kendala kemudian tidak meridhai bagi saya dan teman-teman yang lain untuk mengambil gelombang pertama. KKN kali ini bertepatan pada masa libur semester enam, KKN memang dilaksanakan secara *offline* namun pendaftaran masih dilakukan secara *online*. Memang benar adanya pembaruan sistem dari kampus mungkin untuk meningkatkan kualitas dan sebagai bentuk pengembangan agar bagaimana kedepannya lebih fleksibel, namun dilain sisi pihak kampus sepertinya tidak terlalu memperhatikan jumlah

mahasiswanya belum juga dosen yang mengakses sistem secara bersamaan membuat sistem membludak dan mudah eror. Begitu lika-liku pendaftaran *online* sehingga kali ini, berkesempatan mengikuti KKN gelombang dua yang dilaksanakan secara *full offline*. Ditahun ini, walaupun masa pandemi benar-benar belum berakhir, KKN dilaksanakan dengan tetap menjaga diri sebaik mungkin.

Dimana seperti dirasakan waktu kuliah *online* sebelumnya, komunikasi dan tatap muka hanya lewat *handphone* saja. Setelah penempatan anggota kelompok diumumkan, rasanya tetap sama yaitu berkomunikasi dengan teman satu kelompokpun masih secara *online*. Ya karena mungkin rumah teman-teman yang jauh dan sedang tidak berada dikos. Lanjut berkoordinasi satu kelompok dengan menyamakan dan mengambil kesepakatan bersama terkait hal-hal yang diperlukan. Tidak semudah dikata, berdiskusi secara *online* memang kurang memuaskan ditambah lagi belum tahu secara langsung bagaimana karakter teman-teman baru satu

kelompok ini. Paling tepat tetaplah berdiskusi tatap muka secara langsung, jadi kita bisa tau mimik gerak dan nada pengucapan pendapat teman kita secara langsung, yang susah itu kalau secara *online* hanya lewat teks dan suara kadang bisa salah penafsiran. Namanya juga mahasiswa, dikata dewasa juga belum dewasa dikata anak-anak juga sudah bukan anak kecil lagi.

KKN reguler ini diselenggarakan oleh LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang digelar di Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek, ada lima kecamatan yang telah dipilih menjadi lokasinya yaitu Kecamatan Pagerwojo (Tulungagung), Bendungan, Kampak, Pule, dan Panggul (Trenggalek). Berlangsung mulai pada tanggal 21 Juli 2022 – 28 Agustus 2022, tepat pada tanggal 21 Juli 2022 seluruh mahasiswa anggota KKN secara resmi dilepaskan untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan tempat sesuai yang telah ditentukan. Sebelum itu juga sudah mengikuti pembekalan pada tanggal 19-20 Juli 2022, pembekalan ini dilakukan guna menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat

digunakan sebagai bekal saat pelaksanaan KKN nantinya. Disamping itu juga sudah menyempatkan bertemu dan berkoordinasi dengan DPL waktu selesai pembekalan. Dihari sebelum berangkat kelokasi tempat KKN, teman-teman sudah melakukan survei tempat tinggal desa yang akan ditempati selama kurang lebih satu bulan kedepan untuk mengetahui kondisi rumah dan potensi apa saja yang ada di desa tersebut.

Saya dan teman-teman satu kelompok mendapatkan lokasi KKN di Desa Bodag, tepatnya Dusun Pasur Desa Bodag Kecamatan Panggul Trenggalek. Di Desa Bodag ini terbagi jadi dua kelompok, kami termasuk kelompok dua bertempat tinggal disalah satu rumah warga. KKN *offline* ini sama halnya waktu pertama kali masuk kuliah, dihadapkan kembali dengan situasi canggung karena orang baru. Harus berdaptasi lagi dengan teman baru dan warga sekitar, terlebih lagi kelompok KKN ini dicampur dari berbagai macam program studi, dituntut untuk bersosialisasi lagi agar bisa berkawan. KKN ini bahasanya bisa dikata merantau tapi

masih dinegeri sendiri, kapan lagi merasakan pengalaman seperti ini walaupun sebagian sudah merasakan hidup di kos waktu kuliah, tapi kali ini merasakan hidup di posko KKN dengan teman yang banyak dan belum pernah saling kenal. KKN gelombang satu kemarin masih separuh kegiatan dilakukan secara *online* dan sebagian baru *offline*, mereka tidak benar-benar merasakan kehidupan di posko KKN gelombang dua ini yang cukup jauh, hingga perlu menempuh berjam-jam dan juga lika-liku jalan yang harus dilewati untuk sampai di lokasi.

Setelah sampai di posko, kami disambut dengan ramah oleh beberapa warga dan perangkat desa. Namun, belum bisa langsung silaturahmi ke rumah kepala desa dikarenakan waktu itu dari pihak keluarga masih ada acara. Oleh karena itu, minggu pertama di posko digunakan teman-teman untuk bersih-bersih dan bersilaturahmi kepada warga sekitar, lalu masalah berkoordinasi dengan pihak-pihak desa menunggu setelah hari pembukaan di desa. Dari minggu pertama teman-teman satu kelompok sudah mulai berhubungan, dilain

kata sudah saling mengenal satu sama lain. Jadi, sudah mampu terbentuk kerjasama dan mulai mempersiapkan program-program yang akan dilaksanakan selama KKN. Begitu minggu setelahnya, sudah bersilaturahmi kerumah kepala desa dan sudah berkoordinasi dengan perangkat desa terkait proker yang akan dilaksanakan.

Desa Bodag terdiri dari dua dusun yang menjadi tempat KKN kali ini, yakni dusun Pasur dan dusun Krajan. Ditempat kami KKN kelompok dua yaitu Dusun Pasur, mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dan pedagang. Daerah ini merupakan pemukiman di dataran tinggi, sehingga cuaca panas dan sejuk ketika bergilir bisa dirasakan. Saya dan teman-teman sangat bersyukur bertempat disini, karena semua termasuk cukup. Mendengar keluh kesah dari teman-teman KKN di daerah lain, ada yang susah sinyal, susah air, bahkan ada yang harus melewati jalan yang terjal untuk sampai ke poskonya membuat kami benar-benar mengucapkan alhamdulillah semua akses masih mudah. Di Dusun Pasur Desa Bodag ini, sejauh mata memandang memang karena

daerah dataran tinggi, jadi tampak asri, sejuk, dan terlihat hijaunya area persawahan terasering. Dibanding dengan daerah Dusun Krajan yang berada dibawah, menurut saya Krajan lebih padat rumah warga. Walaupun area persawahan terasering, tapi tidak hanya dimanfaatkan masyarakat untuk bertani padi saja, ada yang menanam kedelai serta terdapat juga perkebunan pisang, ketela dll. Tidak hanya itu, menurut informasi yang kami dapat dan setelahnya dilakukan survei oleh tim saya dari divisi ekonomi, Dusun Pasur ini terdapat UMKM. Diantaranya UMKM daging kambing, tempe, tahu, cengkih, mebel, bakso, peyek, jajanan pasar. Salah satu yang paling unggul yaitu UMKM daging kambing, yang pemasarannya dijual ke pasar. Rata-rata UMKM pangan di Dusun Pasur ini memproduksi dengan skala kecil, dan biasanya hanya memproduksi ketika ada pemesanan dan acara warga yang membuat UMKM Dusun Pasur kurang maksimal. Terdapat juga karawitan dan ronda tethek yang masih dilestarikan sampai sekarang.

KKN regular multisektoral ini, dilakukan dengan menekankan berdesa dan moderasi beragama. Program kerja yang kelompok kami lakukan terbagi menjadi beberapa yaitu proker utama berupa sosialisasi terkait bank sampah kepada masyarakat dan proker tambahan berupa kegiatan desa dari berbagai divisi baik divisi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan agama. Pada divisi kesehatan melakukan sosialisasi terkait bahaya jentik-jentik, dan berkegiatan posyandu. Divisi pendidikan melakukan sosialisasi terkait penggunaan *gadget* dengan bijak, berkegiatan membantu pembelajaran di SD dan TK setempat, membuka bimbingan belajar/les pada malam hari. Divisi ekonomi melakukan sosialisasi terkait *digital marketing* dan *branding* UMKM yang berpotensi. Divisi agama mengadakan santunan anak yatim, berkegiatan membantu mengajar di TPQ, mengikuti yasinan dan pengajian.

Begitu banyak pengalaman selama KKN di Dusun Pasur Desa Bodag ini, begitu banyak pula pembelajaran mulai dari kesabaran saat pendaftaran, keseruan

berkawan, serta kebersamaan yang didapat dari masyarakat. Dengan waktu yang singkat semoga adanya proker yang kami jalankan bisa lebih membantu dan bermanfaat kedepannya. Dan banyaknya kekurangan bisa menjadi perbaikan diri serta pembelajaran yang mana akan menjadi cerita pengalaman yang paling berkesan.

Harsa Amerta Di Desa Bodag



Mengenal Aset Budaya Di Desa Bodag

Oleh: Putri Kurnia Sari

Mahasiswi yang mempunyai nama panggilan Putri ini yang pasti banyak diantara orang-orang dengan nama Putri merupakan mahasiswi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang berkelahiran di Blitar tanggal 16 Mei 2000.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu masyarakat di suatu daerah tertentu dalam berbagai bidang. Dengan adanya KKN ini dapat menjadi pemersatu mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan ilmu dan keahlian masing-masing. Adapun pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)

berada di daerah Trenggalek yaitu Desa Bodag, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Di Desa Bodag ini mahasiswa yang KKN berjumlah kurang lebih 38 mahasiswa yang kemudian dibagi ke dalam 2 kelompok yaitu kelompok 1 di Dusun Krajan dan kelompok 2 di Dusun Pasur, saya termasuk dalam anggota kelompok 2 yang berlokasi di RT 11 RW 03 Dusun Pasur.

Desa Bodag merupakan salah satu desa dari 152 desa yang berada di Kabupaten Trenggalek, tepatnya berada di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Desa dengan kondisi wilayahnya dataran dan pegunungan serta letaknya yang strategis karena berada pada ruas jalan yang menghubungkan pusat Kecamatan Panggul dan Kecamatan Pule. Waktu pertama kali kami yaitu kelompok Bodag 2 KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung datang ke desa tersebut disambut dengan indahnnya pemandangan alam nan asri dan sejuk. Tak hanya itu, selama diperjalanan kami juga disambut dengan guyuran air hujan yang begitu deras. Namun, hal

ini tidak membuat semangat kami luntur untuk tetap melakukan perjalanan menuju posko.

Budaya adalah salah satu wujud kearifan lokal yang erat kaitannya dengan adat istiadat. Budaya juga dapat diartikan sebagai keseluruhan sikap, pola perilaku, dan cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang serta menggambarkan suatu kebiasaan yang kemudian diwariskan secara turun temurun kepada generasi yang akan datang. Budaya dapat mempengaruhi banyak aspek kehidupan yaitu meliputi agama, adat-istiadat, politik, bahasa, pakaian, seni, dan lain sebagainya.

Ronda thethek merupakan salah satu icon budaya yang ada di Desa Bodag yang muncul bukan tanpa sebab tetapi terdapat lantaran yang menyebabkan budaya ini terjadi. Dikatakan bahwa pada zaman dahulu Desa Bodag di landa pagebluk. Yang mana pagebluk ini memberikan dampak buruk bagi warga karena sering mendengar berita kematian dalam beberapa hari bahkan bisa dikatakan ada kesimpangsiuran berita kematian.setiap hari. Karena

melihat kejadian tersebut membuat warga resah dan takut, kepala desa yaitu Soerono melakukan tirakat untuk mengusir pagebluk tersebut. Lurah Soerono yang dikenal dengan digdayanya, sektinya, dan kewibaannya melakukan tirakat yang akhirnya mendapat petunjuk yaitu ronda thethek. Ronda thethek dilakukan dengan memukul kentongan hingga menimbulkan suara.

Budaya ronda thethek ini diawali dengan seluruh warga dihimbau untuk lek-lek an atau *melek an* dan melakukan ronda keliling rumah-rumah. Pagebluk di Desa Bodag berangsur-angsur mereda bahkan hilang seiring dilakukannya ikhtiar dengan melakukan ronda thethek setelah itu ronda thethek tak diakui lagi atau terlupakan. Hingga pada tahun 2020, pandemi covid-19 melanda seluruh dunia termasuk Desa Bodag ini. Banyak masyarakat dan warga desa yang meninggal dunia karena penyakit virus covid-19, kabar duka dimana-mana bahkan menjadikan warga takut untuk bersosialisasi satu sama lain. Hal ini hampir sama dengan adanya pagebluk di masa kepemimpinan lurah Soerono. Pada akhirnya ronda

thethek kembali di adakan untuk meminimalisir pandemi covid-19 yang melanda. Bapak sekertaris desa periode 2019-2025 yaitu Agus Widodo mengatakan bahwa selama masa pandemi setiap malam warga melakukan ronda thethek dengan berkeliling kerumah-rumah. Ronda ini dimaksudkan untuk mengusir penyakit atau tolak balak.

Setelah pandemi mereda ronda thethek mengalami perkembangan, terdapat inovasi-inovasi yaitu ronda thethek dilakukan dengan melantunkan syair-syair merdu seperti sholawat. Adapun dari segi jarak dan lokasi ronda tidak melalui jalur tertentu melainkan menyesuaikan dengan kondisi yang tidak menyulitkan warga. Saat ini ronda thethek dilakukan tidak hanya untuk sarana ikhtiar mengusir penyakit atau tolak balak tetapi juga dilakukan untuk memperingati hari besar Islam atau memperingati momentum yang terjadi. Selain budaya ronda thethek, juga terdapat budaya tumpengan desa. Tumpengan ini dilakukan pada wulan suro atau bulan muharram untuk

memperingati bulan muharram. Budaya ini biasanya dilakukan setiap hari Jumat legi di bulan muharram.

Aset budaya selanjutnya yakni kondisi lingkungan desa yang memberikan rasa nyaman bagi

pengunjung dari luar desa Bodag yang berkunjung ke desa tersebut karena keramahan warganya. Suasana lingkungan dimana orang-orang dari luar desa dapat memperoleh informasi dan berinteraksi untuk

mempelajari kebiasaan hidup warga desa Bodag. Seperti yang saya rasakan selama kurang lebih satu bulan KKN di Desa Bodag, setiap saya dan teman-teman bertamu kerumah warga untuk melaksanakan program kerja kami, mereka selalu menyambut kami dengan ramah, sopan dan disediakan minuman teh bahkan memberi dan menyuruh kami untuk makan. Setiap kami ingin menggali informasi terkait desa mereka selalu terbuka untuk memberikan informasi-informasi yang kami butuhkan. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di desa Bodag ini khususnya dusun Pasur, banyak pengalaman-pengalaman

yang sudah kami dapatkan selama KKN di desa tersebut dan menjadikannya pembelajaran hidup kedepannya kala terjun ditengah-tengah masyarakat.

HARSA AMERTA DI DESA BODAG



Aksara Dari Pasur

Oleh: Putri Mei Ayu Pratama

Ini tentang kami sembilan belas kepala, sembilan belas pikiran, sembilan belas ego, sembilan belas sikap yang berbeda disatukan dalam satu tempat, karena tugas yang harus kami tempuh untuk melengkapi masa akhir kuliah kami. Banyak hal yang telah terjadi, banyak momen yang mungkin akan kami rindukan, sesuatu yang sulit untuk diulangi kembali atau bahkan tidak mungkin terjadi lagi dengan orang yang sama. Aksara dari Pasur adalah kekekalan atau kelanggengan yang sulit dihilangkan yang hanya aku dapat dari Dusun Pasur.

Sembilan belas orang yang berbeda dalam satu tempat, satu ruangan berusaha menyatukan semua pikiran, merendahkan ego masing-masing yang awalnya

semua batu sekarang perlahan menjadi air yang tenang. Ini tentang aku, kami dan dusun Pasur yang menjadi saksi bagaimana cerita juga hari-hari yang kami lewati. Anggap saja lembaran ini adalah diary pendek tentang secuil kisah hidupku.

Pagi ini kami berjalan-jalan dengan riang menyusuri area persawahan, jalan yang naik dengan pemandangan gunung, sawah, juga pohon kelapa. Hampir setiap hari hal itu kami lakukan, anggap saja untuk *refresh* otak kami yang kumuh dan rusuh ini. Kegiatan kami sehari-hari memang terlihat hanya begitu-begitu saja namun tidak bisa dipungkiri bahwa itu cukup melelahkan ketika ada banyak kegiatan yang bersamaan. Pagi ini aku seharusnya melakukan jadwal piket, tapi karena ada beberapa teman yang masih tidur aku tidak bisa menyapu atau melakukan apa pun pada tempat mereka. Jujur saja kami semua adalah orang yang benar-benar pertama kali bertemu dan tidak ada kenalan siapa pun saat itu, menyatukan kami semua cukup sulit jika saja kami tidak ada yang pernah mau mengalah satu sama lain.

Hari-hari kami selalu dipenuhi dengan teriakan untuk meminta teman yang berada di kamar mandi cepat selesai. Contohnya saat ini kami semua memiliki kegiatan masing-masing ada yang harus mengajar di SD, di TK, ada yang ingin melakukan kegiatan Posyandu kami semua harus mengantri sangat lama, bahkan aku sudah mandi dari setengah lima pagi agar tidak ikut rebutan kamar mandi. Kami dibagi menjadi beberapa kelompok agar memudahkan pembagian tanggungjawab dan juga tidak bingung atau saling menunjuk ketika ada kegiatan. Aku sendiri berada dalam divisi kesehatan ya walaupun sedikit tidak nyambung dengan jurusanku.

Hari ini divisi kesehatan mengadakan acara membantu melayani masyarakat dalam posyandu, kami beranggotakan empat orang yang bisa dibilang teman-teman ku ini adalah orang yang mudah bergaul dengan orang lain. Hari ini pertama kalinya kami mengikuti kegiatan posyandu di dusun pasur kami semua membantu menimbang, mencatat, mengukur tinggi badan juga memberikan makanan kepada peserta posyandu. Kami

memang cukup pandai bersosialisasi dengan ibu-ibu tapi tidak untuk anak kecil. Aku menyukai kegiatan ini karena menyenangkan banyak orang berbincang-bincang tentang pertumbuhan anak mereka bagaimana kebiasaan anak mereka, selain itu kami juga belajar cara menimbang menggunakan timbangan manual. Kami banyak belajar dari pengalaman ibu-ibu tersebut.

Beberapa hari sekali kami biasanya mengadakan rapat untuk menjalankan program kerja utama kelompok kami. Kami juga mengadakan rapat untuk mengetahui bagaimana kemajuan proker tiap divisi seperti saat ini mulai membahas proker unggulan divisi pendidikan mulai dari mengajar di SD, TK sampai juga membuat kursus tiap malam untuk anak SD.mungkin momen seperti ini yang aku rindukan selain itu banyak hal baru yang kami lewati.

Kehidupan kami di sini cukup melegakan hanya saja beberapa masalah memang tidak bisa dihidari karena banyaknya orang yang berkumpul jadi satu rumah, mulai dari tempat tidur yang suka bingung harus di mana, nyuci

baju yang harus gantian dan cepat-cepat, mandi yang biasanya 30 menit menjadi hanya 10 menit. Ada banyak hal yang bisa aku ceritakan tentang kehidupanku disana dengan segudang pemikiran berbeda tiap anggota. Manfaat aku menjalani kehidupan ini juga cukup banyak, sekarang aku juga menjadi tau mengapa ibu slalu marah ketika aku menaruh barang-barang ditempat mana saja tidak teratur, kenapa aku harus menghabiskan makanan tiap makan. Aku bukan anak yang menyukai keramaian tapi juga bukan anak yang menyukai tempat sepi aku suka sepi ketika aku lelah dengan semua kegiatan juga dengan suara orang ramai jadi terkadang aku sedikit menjauh dari teman-temanku agar aku memulihkan energi ku terlebih dulu. Itu juga menjadi kendala ku dalam posko hanya saja aku harus memaklumi karena kami bersama-sama harus menjaga toleransi.

Aku menyukai teman-temanku, mereka menyenangkan ada yang pandai masak, pandai bernyanyi pandai melawak, posko kami juga tidak besar bahkan untuk 19 orang itu terlihat sangat penuh. Kami juga akrab

dengan kelompok sebelah posko kami cukup berdekatan bahkan kadang kami saling bertukar makanan ketika posko kami mendapat makanan lebih. Ini lebih menyenangkan ketika kami semua tetap akur dan baik-baik saja bahkan bisa dibilang hubungan dengan kelompok sebelah cukup akrab.

Hari-hari kami lalui bersama hari ini akan ada banyak acara untuk memperingati hari jadi Negeri kami tercinta yang ke 77, di Kecamatan Panggul banyak mengadakan pawai mulai dari pawai anak SD sampai ibu-ibu, disini akan ada pawai selama seminggu penuh. Teman-teman ku juga mengikuti salah satu pawai yaitu Rondo Thethek, rondo thetek adalah salah satu kesenian yang khas dari daerah Panggul kesenian ini dianggap sebagai enolak bala suatu kejadian di desa tersebut, contohnya warga mengakui bahwa selama pandemi covid-19 mereka melakukan kegiatan itu setiap malam. Rondo thetek ini bisa digabung dengan kesenian apa saja contohnya bisa digabung dengan tarian-tarian tradisional, lagu-lagu jawa.

Setiap malam teman-teman ku berlatih rondo thetek ada juga yang sebagian pergi yasinan, untuk pertama kalinya aku mengikuti yasinan di daerah ini aku merasa terkejut, seperti beberapa adatnya berbeda, mulai dari penyajian makanan, bacaan tahlil, yasin dll ada hal-ha yang baru aku ketahui. Di sini juga ada tayub, karawitan dll.

Beberapa hari yang lalu sebelum aku pulang ke rumah dan menyelesaikan tugas KKN ku di Dusun Pasur ini aku mencoba melihat sumber air, yang setiap hari kami gunakan untuk mandi, minum, mencuci baju dan sumber tersebut tidak pernah berhenti. Jalan yang kami lewati sangat terjal tapi karena bersama-sama dan diselingi canda tawa itu tidak terlalu terasa, tempatnya di gunung airnya juga bersih dan bening kata temanku, aku tidak mengikuti sampai sumber tersebut karena ada salah satu teman ku yang kelelahan dan ingin pingsan karena belum makan dari pagi.

Tidak terasa kegiatan sehari-hari ku yang hanya begitu-begitu saja sudah berakhir. Banyak kenangan yang

hanya bisa diingat sulit untuk diulangi, belajar banyak hal dengan orang-orang di dusun tersebut belajar bersabar, toleransi, menurunkan ego. Hari ini adalah penutupan KKN kami, tugas kami di dusun dan desa ini

sudah selesai semoga yang kami lakukan selalu bermanfaat buat semua masyarakat.

*Sekali lagi terimakasih sampai bertemu dititik terbaik
kita masing-masing.*

Sekian, ini akhir Aksara dari Pasur.



Merajut Kisah Di Bumi Bodag

Oleh: Zahro' Dwi A'yunina

Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan sebuah bentuk pengabdian dari mahasiswa kepada masyarakat setempat yang mempunyai tujuan guna untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah atau desa yang telah ditetapkan oleh pihak kampus mengenai kegiatan sehari – hari dalam berbagai bidang. Selain itu kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini juga menjadi salah satu mata kuliah yang wajib di tempuh oleh mahasiswa semester akhir sebelum melanjutkan ke tahap skripsi. Kegiatan ini juga dapat menyatukan mahasiswa dari berbagai jurusan dan fakultas yang kemudian dituntut untuk menciptakan sebuah program kerja untuk memakmurkan atau memajukan desa yang disinggahinya. Supaya proker yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar maka harus dibutuhkan sebuah kekompakan.

Dan dari situ juga tercipta sebuah kekeluargaan dari setiap anggota kelompok, yang mana dari anggota kelompok ini belum pernah kenal satu sama lain sebelumnya. Tempat yang digunakan untuk kegiatan KKN kami kali ini bertempat di Kabupaten Trenggalek tepatnya di Desa Bodag Kecamatan Panggul.

Desa Bodag merupakan salah satu desa di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Wilayah desa Bodag sendiri berada di ketinggian 10 MDPL sampai dengan 275 MDPL di atas permukaan air laut. Selain itu desa bodag pernah juga mengukir sejarah, yang di mana desa Bodag pernah menjadi salah satu tempat yang digunakan untuk bersinggah oleh Panglima besar Jenderal Sudirman. Selain itu Desa bodag juga dijadikan tempat posko untuk Mahasiswa KKN dari UIN SATU TULUNGAGUNG. Kelompok KKN di Desa Bodag sendiri dibagi menjadi dua, yang poskonya bertempat yaitu di Dusun Krajan dan di Dusun Pasur. Di mana dusun Krajan ditempati oleh Kelompok 1 Bodag dan dusun Pasur ditempati oleh kelompok 2 Bodag. Kegiatan KKN

ini berlangsung selama kurang lebih 33 hari. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juli sampai dengan 25 Agustus. Selama mengabdikan di desa Bodag tepatnya Di Dusun Pasur RT.11/RW.03 saya pribadi menemukan banyak pengalaman, pengetahuan baru, teman baru serta lingkungan yang baru. Masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang tua serta perangkat desa di desa Bodag sangat welcome dengan kehadiran kami disana. Banyak sekali mereka mengajarkan kami mengenai berbagai hal.

Kegiatan KKN kami sangat menyenangkan, dimana kita bisa membantu masyarakat untuk meringankan pekerjaan mereka misalnya membantu membuat rempeyek untuk dijual, membantu membuat jajanan tradisional, dll. Dan program kerja utama dari kelompok Bodag 2 yaitu mengenai Bank Sampah, dimana masyarakat desa tepatnya di Dusun Pasur di beri pengarahan mengenai pembuangan akhir sampah plastik. Bank Sampah sendiri yaitu suatu strategi pengelolaan sampah di masyarakat dengan cara menyamakan kedudukan sampah setara atau serupa dengan

uang/barang yang berharga dan dapat ditabung. Program Bank Sampah ini Alhamdulillah nya di terima baik dan didukung oleh Bapak Kepala Desa Bodag dan Bapak Kasun Dusun Pasur serta warganya, dan program ini juga di sponsori oleh Bapak Iwan. Bapak Iwan ini merupakan Kepala TK sekaligus pengelola dari sampah yang sudah dikumpulkan oleh masyarakat yang kemudian akan dibeli atau ditangani oleh Beliau.

Kami merupakan Kelompok 2 Bodag yang terdiri dari 19 mahasiswa dari berbagai jurusan yaitu jurusan PGMI, PS, MKS, MBS, PAI, PI, MPI, HES, HTN, TMT, TBIN, TBI, AKS, AFI. Dari sebuah perbedaan ini dari awal hingga akhir kelompok kami selalu kompak dalam hal apapun. Kegiatan kami selama KKN dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan 22.00 untuk setiap harinya. Pada pagi harinya dari devisi pendidikan pergi ke sekolah sekolah untuk membantu mengajar dan devisi kesehatan melakukan kegiatan posyandu dll yang berkaitan dengan kesehatan, devisi ekonomi pergi ke rumah - rumah produksi, sedangkan pada sore harinya untuk devisi

keagamaan melakukan tugasnya yaitu membantu mengajar mengaji di salah satu rumah tokoh agama di desa Bodag. Dan malam harinya mengajar les anak – anak dari mulai TK sampai dengan SD kelas 6, selain itu juga terkadang kami mengikuti kegiatan masyarakat seperti menghadiri majlis pengajian dan yasinan.

Untuk minggu pertama, kelompok kami belum terlalu banyak kegiatan hanya saja membahas proker yang akan diterapkan di Desa karena untuk minggu pertama ini belum dilaksanakan pembukaan kegiatan KKN karena Bapak Kepala Desa masih ada acara hajatan sehingga pembukaan kegiatan KKN ini tertunda hingga akhirnya dapat dilaksanakan pada hari Jum'at yang bertepatan pada tanggal 29 Juli 2022. Di minggu pertama ini waktu kami gunakan untuk membahas proker utama maupun proker per devisi, selain itu juga kami bersama - sama mengunjungi tempat - tempat wisata yang ada di daerah Panggul dan sekitarnya. Hal ini dilakukan juga dengan tujuan supaya kita bisa mengenal lebih dekat teman – teman satu kelompok agar tidak ada

kecanggungan diantara kita semua, sehingga dapat terbentuk sebuah rasa kekeluargaan diantara kami. Dengan tumbuhnya rasa kekeluargaan di antara setiap anggota kelompoknya dapat mempermudah kami juga dalam menyukkseskan proker yang telah direncanakan sebelumnya. Di minggu ini juga kami di ajak oleh ibu ibu fatayat dan muslimah untuk menghadiri acara Jantiko SeKecamatan Panggul yang bertempat di Desa Ngrambingan. Dengan senang hati kami pun mengikuti acara itu. Jujur ini kali pertama saya mengikuti acara seperti itu karna memang jarang bahkan hampir tidak pernah mengikuti acara jantiko. Ini menjadi salah satu pengalaman saya yang berharga yang pernah saya rasakan.

Minggu kedua, kami sudah mulai melaksanakan kegiatan inti per devisi. Dimana dari devisi pendidikan yang juga sudah mulai mengajar di SD dan di TK. Sementara itu untuk devisi lainnya juga sama melakukan kegiatannya sesuai dengan devisinya masing – masing. Disore hari kami mengajari anak anak dari TPQ AL Islah

belajar mengaji. Saya bertugas di devisi keagamaan, yang dimana ini merupakan pengalaman pertama kali bagi saya mengajar anak - anak mengaji secara beramai ramai, bertatap muka langsung dengan anak-anak yang sangat menggemaskan, mereka sangat baik serta ramah pada kami, setiap dimanapun mereka bertemu dengan kami mereka langsung mendekat dan langsung mencium tangan kami. Malamnya harinya setiap ba'da magrib sampai ba'da isya kegiatan kami yaitu mengajar les anak – anak SD dan TK, selain itu di malam malam tertentu seperti malam minggu dan malam seninnya sebagian dari kami mengikuti kegiatan rutin masyarakat yaitu yasinan.

Untuk minggu ketiga, rutinitas kami yaitu sama seperti minggu sebelumnya hanya saja di minggu ketiga ini bagian Devisi pendidikan lebih sibuk karena haris mendampingi anak anak SD untuk lomba gerak jalan dan menyiapkan karnavalan untuk memeriahkan HUT RI. Dan dari Devisi ekonomi mereka mulai pergi ke rumah rumah produksi untuk membantu membuat berbagai

makanan yang akan dijual. Begitupun dengan devisa yang lainnya mereka juga melakukan kegiatannya masing masing. Namun, tidak lupa juga ditengah kesibukan menjalankan kegiatan proker per devisa, kita juga menggarap proker utama kita agar berjalan sesuai dengan tujuan.

Tepat pada tanggal 14 Agustus 2022 dari devisa keagamaan menjalankan proker nya yaitu santunan terhadap anak yatim dan piatu, di mana acara ini bertempat di Masjid Baiturrahman tepatnya di RT.16 Dusun Pasur. Kegiatan ini diselenggarakan untuk memperingati Tahun Baru Hijriyah 1444 H dan juga bertujuan untuk mengetuk kepedulian sesama agar saling tolong menolong, membiasakan diri untuk menyisihkan sebagian rezeki yang kita punya/ yang kita peroleh untuk orang yang lebih membutuhkan, selain itu juga kita juga dianjurkan untuk memuliakan anak yatim. Sebagaimana Firman Allah dalam Al Qur'an Surah An – Nisa' (4) ayat 36, yang berbunyi :

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي
وَالصَّاحِبِ الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنِ
بِالْجَنِّبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا
فَخُورًا

Artinya: “Dan Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada orang tua, karib kerabat, anak – anak yatim, orang orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.”

Pelaksanaan santunan ini bertepatan dengan rutinan khotmil qur’an ibu – ibu muslimat, dan Fatayat. Ini juga pengalaman kali pertama yang saya rasakan ikut berpartisipasi dalam acara santunan. Dengan adanya acara ini kita dapat mengambil setiap hikmah yang ada didalamnya.

Untuk minggu keempat, kami dari devisi beragama mengadakan sebuah kegiatan lomba yang ditujukan untu

santri santri TPQ AL ISLAH yang dilaksanakan untuk memperingati Tahun Baru Islam sekaligus Memperingati Hari Kemerdekaan RI. Antusiasme dari para santri sangatlah luar bisa mereka ikut memeriahkan lomba ini dengan suka cita. Hal itu juga dapat membuat kita juga merasa senang. Begitu banyak pengalaman baru yang saya dapatkan selama mengikuti kegiatan KKN ini. Tidak bisa diutarakan dengan sebuah kata kata hanya rasa syukur yang dapat saya pribadi panjatkan karena bisa ikut kegiatan KKN ini.

Banyak sekali kenangan yang tersimpan selama satu bulan lebih beberapa hari melaksanakan kegiatan KKN ini. Hingga tak terasa sudah genap satu bulan lebih 3 hari kegiatan KKN telah kami lalui dan waktu yang sudah ditetapkan oleh kampus pun akan segera berakhir. Tepatnya tanggal 25 Agustus 2022 kemarin kami melangsungkan acara penutupan Kegiatan KKN yang dilaksanakan di Desa Bodag. Detik demi detik, menit demi menit, jam demi jam, hari demi hari, dan minggu demi minggu yang sudah kita lalui mengukirkan

begitu banyak kisah dan juga kenangan yang mungkin saja sulit untuk dilupaka

Kebersamaan, canda tawa mereka (teman – teman, warga, dan anak – anak) yang dapat membuat kita juga ikut merasakan kebahagiaan ketika melewati waktu bersama. Suka duka sudah kita lewati selama KKN ini berlangsung hingga tepat pada tanggal 27 Agustus sebagian dari kami pulang ke rumah masing – masing. Tidak bisa ditutupi lagi kesedihan pun mulai melanda kami maupun warga di dusun Pasur, dusun Pasur sudah kami anggap sebagai kampung halaman kami yang suatu saat akan kami kunjungi. Keramahan, gotong royong, dan kekeluargaan akan menjadi sebuah momentum yang akan selalu kami rindukan dan tidak akan pernah dilupakan.

Setiap ada pertemuan pasti juga ada perpisahan, dan saya pribadi berharap setelah kegiatan KKN ini selesai suatu saat nanti masih bisa bersilaturahmi ke Desa Bodag bersama dengan teman teman lainnya, dan kami sesama anggota kelompok bisa menyisihkan sedikit waktu untuk berkumpul bersama meskipun hanya sekedar

mengobrol santai sekaligus menjaga tali silaturahmi sesama anggota supaya tidak terputus, dan semoga silaturahmi ini akan terjalin selamanya. Serta pengalaman hidup yang telah kami dapatkan di Dusun Pasur kelak nantinya bisa menjadi bekal kami kedepan dalam sosialisasi bermasyarakat maupun dunia kerja.



3.283.200 Detik yang Berkesan

Oleh: Dela Khoirun Nisa

Baris pertama pada bagian ini saya ingin memperkenalkan diri. Perkenalkan, nama saya Dela Khoirun Nisa, mahasiswi jurusan Psikologi Islam dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN SATU Tulungagung. Pada bagian selanjutnya saya ingin kalian semua merasakan apa yang saya tulis dari pengalaman saya yang bisa dikatakan paling berkesan dalam hidup saya yaitu mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertempat di Desa Bodag, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek.

Sebelum hari keberangkatan ke lokasi KKN, tentu sudah ada beberapa pertemuan antar kelompok yang sudah ditentukan oleh pihak kampus guna membahas persiapan dan keperluan yang dibutuhkan dalam beberapa hari selama kegiatan KKN. Dalam satu desa terdapat dua

kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah 19 orang yang berbeda jurusan. Dua kelompok tersebut ditempatkan di dusun yang berbeda di Desa Bodag yaitu Dusun Krajan dan Dusun Pasur.

Tulungagung, sabtu 23 Juli 2022 dimana kisah ini dimulai, tanggal yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba. Pihak kampus memberi jadwal hari keberangkatan pada tanggal 21 Juli 2022, namun seluruh anggota kelompok sepakat untuk berangkat pada tanggal 23 tersebut. Seluruh anggota kelompok berkumpul di tempat yang telah ditentukan sebelumnya untuk mengumpulkan barang-barang yang harus diangkut menggunakan mobil pick up.

Saya akan menulis sepenggal cerita dari tradisi yang ada di Desa Bodag khususnya di Kecamatan Panggul. Tradisi tersebut bernama ronda thethek, yaitu alat musik yang terbuat dari bambu yang dilubangi, dan cara memainkannya sendiri dengan dipukul menggunakan bilah bambu. Ronda thethek biasanya dipadukan dengan alat musik tradisional lainnya seperti

gong, saron, dan kenong yang kemudian musik ini akan mengiringi lagu dan tarian. Dalam memeriahkan peringatan hari kemerdekaan Indonesia yang ke-77, pihak kecamatan Panggul mengadakan perlombaan tradisi ronda thethek. Untuk memeriahkan acara tersebut, setiap desa maupun dusun menghadirkan perwakilannya untuk mengikuti perlombaan tersebut, tak terkecuali dusun yang saya tinggali selama KKN yaitu Dusun Pasur.

Pihak dusun meminta enam mahasiswa KKN untuk berkolaborasi dengan warga lokal membentuk kelompok ronda thethek untuk berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan yang diadakan oleh pihak kecamatan. Sayangnya, saya tidak termasuk dalam enam mahasiswa tersebut, namun teman dekat saya berkenan untuk bergabung dalam kelompok ronda thethek. Satu minggu sebelum tanggal perlombaan, kelompok ronda thethek sudah berlatih setiap malam di lapangan SDN 2 Bodag. Tiba waktunya yang ditunggu-tunggu yaitu malam perlombaan. Seluruh anak-anak dan juga warga berkumpul di lapangan SD pukul 19.00 WIB, kemudian rombongan berangkat menuju garis *start* yang berada di

lapangan Desa Gayam. Saya sebagai teman yang menyemangati teman dekat saya, tentunya saya mengikuti rombongan ronda thethek di belakang, dan tentunya saya tidak sendiri, melainkan bersama teman-teman KKN yang lain. Rombongan ronda thethek Dusun Pasur mendapatkan nomor urut yang bisa dibilang paling belakang yaitu nomor urut 27. Setelah sekian lama menunggu dari awal pemberangkatan pada pukul 20.00 WIB, akhirnya yang paling saya tunggu yaitu rombongan ronda thethek Dusun Pasur berangkat dari *start* pada pukul 22.00. Saya dan teman saya mengikuti rombongan dari belakang sembari membawakan kardus air mineral. Satu jam berlalu akhirnya rombongan sampai di garis finish yang berada di taman kecamatan Panggul, dengan semangat yang masih menggebu rombongan menyanyikan lagu gubuk asmoro dengan suara yang lantang yang membuat rombongan kami menjadi pusat perhatian warga yang lain. Tak terasa, waktu telah menunjukkan pukul 00.00 WIB, akhirnya setelah seluruh rombongan menyantap konsumsi yang disediakan, rombongan bergegas menaiki mobil pick up dan kembali

pulang. Banyak pengetahuan dan pelajaran yang dapat saya ambil, dengan adanya kegiatan tersebut dapat membangun tali persaudaraan yang kuat antar warga juga turut melestarikan budaya lokal agar tetap terjaga dan tidak tergerus di era globalisasi.

Sebulan lebih kegiatan KKN telah kami lalui sampai akhirnya tiba hari dimana kita sudah sepakat untuk menyelenggarakan acara penutupan KKN. Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisah suka maupun duka yang kami lalui telah menjadi kenangan. Waktu memang berlalu dengan cepat, pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ciptakan. Tiga puluh delapan hari lamanya menjalani hidup berdampingan, makan bersama, tidur bersama, main bersama, dan kegiatan lain yang dilakukan bersama. Pasti tiba suatu saat kami akan merindukan suasana itu, suasana dimana hal-hal konyol, suka maupun duka

dilalui bersama serta saat dimana kita mulai tertarik pada seseorang. Terima kasih teman-teman karena telah

menjadi bagian dari pengalaman hidup saya. Semoga, kenangan itu tetap ada dan berharap esok kita dapat berkumpul kembali dan mengenang 3.283.200 detik yang kita habiskan di Kuliah Kerja Nyata. Sampai jumpa dilain waktu.



Secarik Kisah KKN Di Desa Bodag

Oleh: Dela Yunisa Anggraini

Pada hari Selasa tepatnya tanggal 19 Juli sebelum KKN dilakukan, pihak kampus memberikan informasi kepada mahasiswa yang menjalani KKN pada gelombang 2 ini. Dalam memberikan informasi, setiap kecamatan ditempatkan di Gedung yang berbeda-beda. Saya mendapatkan tempat KKN di kecamatan Panggul, maka titik kumpul untuk pemberitahuan informasi di Gedung Arif Mustaqin lantai 6. Pemberitahuan informasi ini bertujuan untuk menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan selama KKN regular multisectoral gelombang 2. Bukan hanya dosen saja yang menjelaskan, tetapi pihak kampus juga mendatangkan Bapak camat Panggul supaya informasi yang diberikan lebih detail dan valid. Setelah acara selesai, ada beberapa pertemuan dengan teman-teman satu kelompok yang ditempatkan di desa yang sama.

Desa Bodag, desa inilah yang nantinya akan menjadi tempat KKN saya dan teman-teman kelompok. Satu desa terdiri dari 2 kelompok, satu kelompok terdiri 19 anggota. Dan satu kelompok berisikan beberapa jurusan, sehingga jarang sekali yang sudah mengenal satu sama lain dalam satu kelompok. Tak hanya berkumpul dengan anggota kelompok saja, kami juga berkumpul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Untuk membahas tugas dan kegiatan selama KKN di Desa Bodag Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

Para mahasiswa KKN antusias mengikuti pelapasan KKN, tepat hari Kamis. Tetapi mahasiswa tidak langsung berangkat ke tempat KKN dihari itu. Untuk keberangkatan mahasiswa KKN Kecamatan Panggul dilakukan hari Sabtu. Waktu pemberangkatan tiba, teman-teman sangat antusias datang tepat waktu, karena dalam pengumuman grup WA untuk pemberangkatan pick up jam 08.00 pagi. Akan tetapi, takdir berkata lain pick up pengangkut barang masih ada kendala. Tepat pada jam 11.00 siang, mahasiswa KKN

berangkat bersama ke desa Bodag dengan tidak lupa membaca do'a terlebih dahulu.

Perjalanan dari Tulungagung menuju ke Desa Bodag Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek memakan waktu sekitar 2 jam 30 menit. Sesampainya disana kita langsung mengantri mandi, karena di tengah perjalanan kita tergujur hujan sehingga pakaian yang kita pakai agak basah. Sebelum masuk dalam posko, kita meminta izin kepada saudara pemilik rumah yang akan dijadikan posko selama KKN di desa Bodag. Saudara pemilik rumah sudah memberikan izin kepada kami dan berpesan barang yang ada di dalam rumah bisa dipakai tetapi setelah dipakai jangan lupa dikembalikan tempatnya lagi. Posko yang kita pakai selama KKN, merupakan rumah yang jarang dipakai karena pemilik rumah bekerja di luar kota sehingga rumah hanya ditempati saat lebaran datang. Selesai mandi, kita menunaikan sholat maghrib lalu dilanjutkan dengan berberes-beres barang bawaan dan membersihkan posko. Setelah selesai semuanya kita membeli makan, untuk

membeli makan dilakukan perwakilan karena warung makanan di desa Bodag sangatlah jauh kebanyakan berada di tetangga desa.

Pada minggu pertama kegiatannya adalah memasak, bersih-bersih sekitar posko, lalu berkeliling di rumah penduduk desa setempat. Dalam minggu pertama ini masih belum ada kegiatan full seperti mengajar sekolah, ngaji, dll karena masih menunggu pembukaan hari jum'at. Pembukaan diundur hari Jum'at, karena bapak Kepala Desa sedang ngunduh mantu putranya dan beliau masih dalam masa pingitan (tidak boleh melakukan aktifitas di luar rumah). Biasanya yang di pinggit itu pengantinnya tetapi di Desa Bodag ini berbeda yang dipinggit penganti dan juga orang tuanya. Sehingga kegiatan selama seminggu kedepan hanya berkeliling ke rumah penduduk supaya lebih akrab satu sama lain. Penduduk dusun Pasur desa Bodag sangatlah ramah, walaupun belum terlalu akrab.

Di Desa Bodag ini terdapat 2 Dusun yaitu, Dusun Krajan dan Dusun Pasur dan memiliki 18 RT. Di Dusun

Pasur inilah kelompok 2 mahasiswa KKN bertempat tinggal, dan untuk mahasiswa KKN kelompok 1 bertempat tinggal di Dusun Krajan. Di dusun Pasur terdapat 9 RT sebagiannya terletak di dusun Krajan. Letak RT di desa Bodag ini sangatlah lucu, biasanya satu RT terletak dalam satu wilayah tetapi ini berbeda RT satu dengan yang lainnya letaknya berhadapan tetapi melancong tidak urut. Desa Bodag memiliki pemandangan yang indah jika di lihat dari RT paling atas (terakhir) dan pesawahan yang sangat asri di pandang. Kebanyakan penduduk warga menanam pohon cengkeh diladang dan berbagai tumbuhan kedelai, padi, dan jagung di lahan pesawahan.

Sebelum pembukaan, kami mulai mengatur kelompok untuk melaksanakan kegiatan di desa Bodag. Kelompok terbagi menjadi 5 bagian devisi ada yang bidang ekonomi, Kesehatan, Pendidikan, keagamaan dan juga dokumentasi. Hari berikutnya kita juga sudah mulai ikut serta kegiatan di lingkungan seperti halnya yasinan putri dan putra. Kegiatan yasinan putri ini dilaksanakan

setiap hari sabtu malam untuk RT 09, sedangkan RT 11 dilakukan setiap hari minggu malam. Dan untuk putra dilakukan setiap hari kamis malam adapula yang melakukan kamis sore. Hari selanjutnya sebagian dari kita mulai melakukan observasi dan mencari informasi ke beberapa tokoh desa yang mengerti mengenai desa Bodag.

Memasuki minggu ke dua dan ketiga, setelah pembukaan kami mulai sowan ke Kepala Dusun (Kasun) untuk meminta izin mengajar anak-anak SDN Bodag 2 dan anak-anak TK Dharma Wanita. Setelah mendapatkan persetujuan kami mulai melakukan kegiatan mengajar di sekolah dasar. Dalam bidang Pendidikan ini terdapat 4 anggota dan juga di bantu teman-teman lain yang tidak ada kegiatan di pagi hari. Saat masuk dalam ruangan kelas adek-adek sangatlah ramah dan langsung akrab, mereka sangat senang ada mbk dan mas KKN yang mengajarnya. Untuk yang mengajar di TK Dharma Wanita juga dibantu oleh devisi lain. Kegiatan sorenya untuk devisi keagamaan

yaitu, mengajar ngaji di TPQ dan kegiatan ini terus berlanjut sampai 35 hari kedepan.

Desa Bodag ini mempunyai beberapa kearifan lokal yang masih dilestarikan sampai saat ini yaitu, tayuban, karawitan, rondo thek-thek yang hanya ada di Trenggalek, dan lain sebagainya. Di dusun Pasur kalangan masyarakatnya masih tergolong pedesaan dibandingkan dusun Krajan yang sudah perkotaan. Karena dusun Pasur datarannya masih dataran tinggi apalagi yang RT 18 jalannya sangat makadam untuk dilalui orang awam. Tetapi pemandangan disana sangatlah asri dan kita juga bisa melihat keindahan kecamatan Panggul di RT 18. Ada juga Situs Pesanggrahan Jendral Sudirman yang terletak di Dusun Krajan dekat dengan posko kelompok 1.

Dan untuk progam kerja kelompok, kita berkolaborasi dengan salah satu warga desa yang sudah menjalankan progam ini tetapi kebanyakan warga setempat kurang setuju yaitu, bank sampah. Alhamdulillah setelah kita melakukan door the door warga setempat

banyak yang ikut partisipasi dalam program bank sampah ini. Kita juga memberikan kenangan supaya tetap abadi di desa Bodag berupa pengecatan tugu perbatasan antara Desa Bodag dengan Desa Kertososno.

Tepat minggu keempat dan kelima, yang dimana waktunya penutupan dan pulang. Di minggu ini ada suka dan duka, ketika hati ingin pulang tetapi tidak ingin berpisah kepada masyarakat desa Bodag yang sudah mulai akrab. Dan akhirnya pada tanggal 25 Agustus 2022 penutupan dilaksanakan dan pada hari Sabtu saya dan teman sebagian pulang terlebih dahulu. Banyak hal yang tidak bisa terlupakan di desa Bodag, kebersamaan dan kedekatan yang mulai terbentuk harus terurai kembali oleh kata perpisahan. Dan tak lupa ucapan terima kasih kepada warga sekitar posko, Bapak Kepala desa beserta jajarannya, dan guru-guru SD maupun TK yang sudah mengizinkan kami untuk bertempat tinggal, mengajar di SD maupun TK dan juga sudah membantu kelancaran KKN kita semua selama kurang lebih 35 hari di Dusun Pasur Desa Bodag. Dan terima kasih juga kepada kita

[Harsa Amerta Di Desa Bodag]

sendiri teman-teman KKN yang sudah melakukan kegiatan KKN sebaik mungkin sampai selesai.